



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH MODEL *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* PADA APLIKASI *CCH TEAMMATE* DI
INSPEKTORAT JENDERAL
KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

**BAKHAS NASRANI DISO
1406643551**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKSTENSI MANAJEMEN
SALEMBA
JUNI 2017**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH MODEL *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* PADA APLIKASI *CCH TEAMMATE* DI
INSPEKTORAT JENDERAL
KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**BAKHAS NASRANI DISO
1406643551**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKSTENSI MANAJEMEN
KEKHUSUSAN SUMBER DAYA MANUSIA
SALEMBA
JUNI 2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Bakhas Nasrani Disc

NPM : 1406643551

Tanda Tangan : 

Tanggal : 16 Juni 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Bakhas Nasrani Diso
NPM : 1406643551
Program Studi : Manajemen
Kekhususan : Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi :
- Indonesia : Pengaruh Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* pada Aplikasi *CCH TeamMate* di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI
- Inggris : *The Influence of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model to CCH TeamMate Application in Inspectorate General of Ministry of Finance RI*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 – Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

KETUA : Roy Darmawan S.E., M.Si.



(.....)

PEMBIMBING : Niken Ardiyanti S.Psi., M.Psi.



(.....)

ANGGOTA PENGUJI : Muhammad Irfan Syaebani S.E., M.M.



(.....)

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : Juni, 2017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Begitu banyak bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

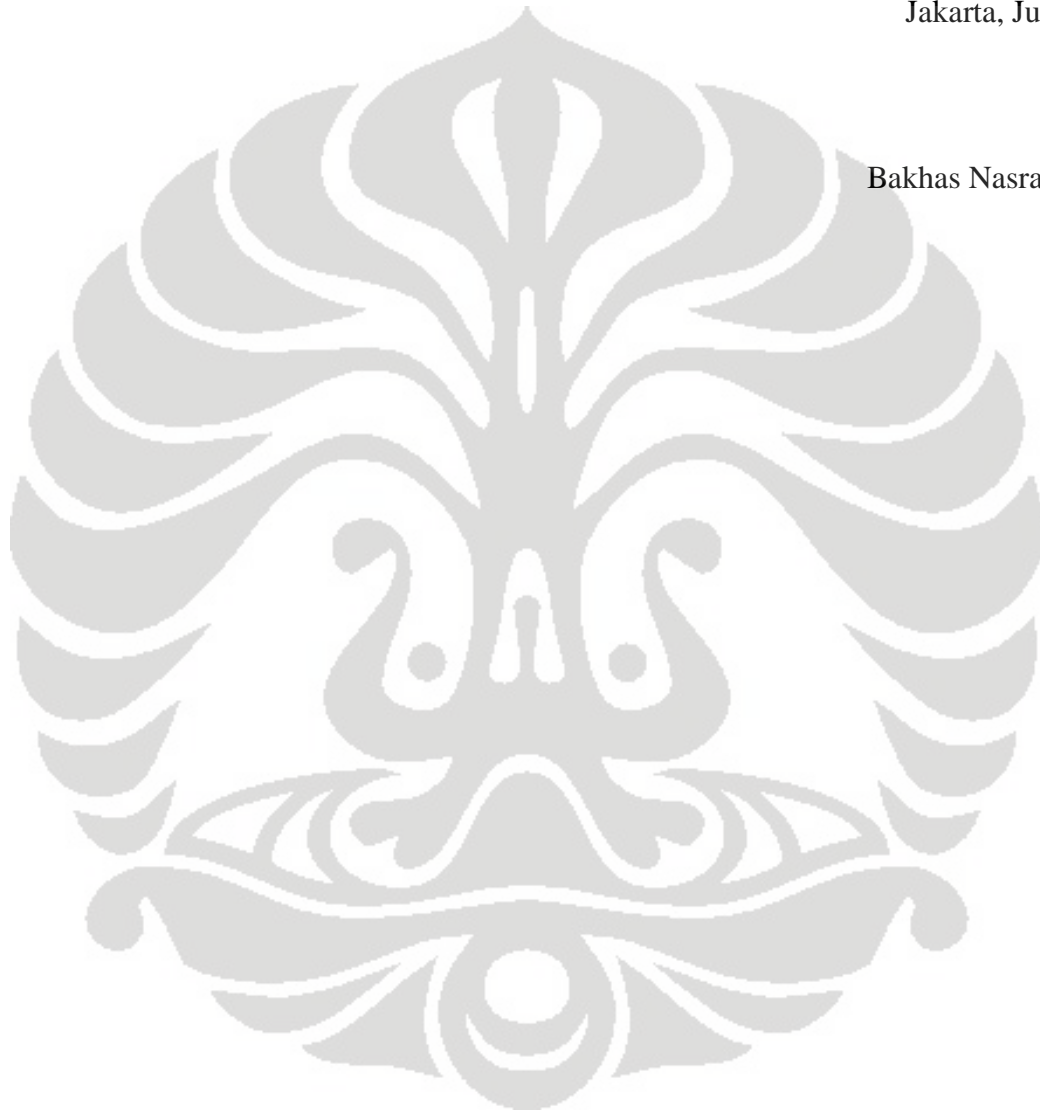
1. Ibu Niken Ardiyanti selaku dosen pembimbing atas semua waktu yang diluangkan dan arahan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Irfan Syaebani dan Bapak Roy Darmawan selaku anggota penguji yang telah memberikan saran dan masukan saat pengujian skripsi, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi skripsi ini.
3. Istri tercinta yang setia menemani dalam kondisi dan situasi apapun, disaat penulis lelah atau buntu, tetap memberikan semangat pantang menyerah dari awal perkuliahan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi.
4. Orang tua, kakak, dan seluruh keluarga yang tiada henti memberikan dukungan dan doa kepada penulis agar tetap bersemangat dalam mengikuti pendidikan dan menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Roberth Gonijaya dan Bapak JB Widodo Lestarianto selaku atasan di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan yang telah bersedia memberikan waktunya saat pengumpulan data dan wawancara.
6. Teman-teman ekstensi Manajemen Salemba tahun 2014 yang selama 3 tahun belajar dan berjuang bersama, menghadapi suka dan duka, dan saling memberikan dukungan sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman ekstensi MSDM Salemba tahun 2014, terimakasih atas semangatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang tidak terhingga tapi sangat menyenangkan.
8. Rekan kerja di Bagian Sistem Informasi Pengawasan yang terus memberikan dukungan disaat menyusun skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jakarta, Juni 2017

Bakhas Nasrani Diso



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakhas Nasrani Diso
NPM : 1406643551
Program Studi : S1 Ekstensi
Departemen : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

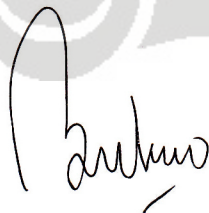
demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* pada Aplikasi CCH TeamMate di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : Juni, 2017
Yang menyatakan



Bakhas Nasrani Diso

ABSTRAK

Nama : Bakhas Nasrani Diso
Program Studi : S1 – Manajemen Ekstensi
Judul : Pengaruh Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* pada Aplikasi *CCH TeamMate* di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan RI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*, sehingga dapat memberikan masukan terhadap pihak manajemen untuk meningkatkan pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate* di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan RI. Metode penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan serta pengaruh faktor Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa faktor Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat Pemanfaatan serta Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan. Oleh karena itu Inspektorat Jenderal harus merencanakan dan melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial, serta memastikan bahwa infrastruktur organisasi telah mendukung penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*.

Kata Kunci:

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Minat Pemanfaatan, Kondisi yang Memfasilitasi, Perilaku Penggunaan

ABSTRACT

Name : Bakhas Nasrani Diso
Study Program : S1 – Manajemen Ekstensi
Title : *The Influence of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model to CCH TeamMate Application in Inspectorate General of Ministry of Finance RI*

The purpose of this research is to know the factors that influence the behavior of CCH TeamMate application using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology model so that it can give input to the management to improve the utilization of CCH TeamMate application in Inspectorate General of the Ministry of Finance. This research method uses multiple linear analysis to know the influence of factor of Expectation of Performance, Business Expectation, and Social Influence to Interest of Utilization and also influence of Condition Condition Facilitating and Interest Utilization to Behavior of Use.

In this research, it is known that the factor of Performance Expectation, Business Expectation, and Social Influence gives significant influence to the Interest of Utilization as well as the Facilitation and Interest Conditions. Utilization also gives significant influence to the Behavior of Use. Therefore the Inspectorate General should plan and implement training to improve the Performance Expectations, Business Expectations, and Social Effects, and ensure that the organizational infrastructure supports the use of the TeamMate CCH application.

Key Word:

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, performance expectancy, effort expectancy, social influence behavioral intention, facilitating conditions, use behavior

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sitematika Penulisan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Sistem Informasi	10
2.1.1 <i>Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology.</i>	11
2.1.1.1 <i>Theory of Reasoned Action</i>	11
2.1.1.2 <i>Technology Acceptance Model</i>	12
2.1.1.3 <i>Theory of Planned Behavior</i>	12
2.1.1.4 <i>Combined TAM and TPB</i>	13
2.1.1.5 <i>Model of PC Utilization</i>	13
2.1.1.6 <i>Innovation Diffusion Theory</i>	13
2.1.1.7 <i>Social Cognitive Theory</i>	14
2.1.1.8 <i>Motivational Model</i>	14

2.2	Penelitian Terdahulu	16
BAB 3	METODE PENELITIAN	23
3.1	Kerangka Model Penelitian.....	23
3.2	Hipotesis Penelitian.....	23
3.2.1	Hipotesis 1	23
3.2.2	Hipotesis 2.....	24
3.2.3	Hipotesis 3.....	25
3.2.4	Hipotesis 4.....	26
3.2.5	Hipotesis 5.....	27
3.3	Variabel Penelitian	28
3.4	Metodologi Penelitian	29
3.4.1	Desain Penelitian	29
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	29
3.4.2.1	Data Primer	29
3.4.2.1	Data Sekunder	31
3.5	Profil Organisasi.....	31
3.5.1	Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI	31
3.5.2	Visi Misi Organisasi.....	36
3.5.3	Aplikasi <i>CCH TeamMate</i>	37
3.6	Metode Pengambilan Sampel.....	38
3.7	Instrumen Penelitian.....	40
3.7.1	Desain Kuesioner	40
3.7.2	Skala Pengukuran.....	42
3.8	Metode Analisis Data.....	43
3.8.1	Uji Validitas	43
3.8.2	Uji Realibilitas	44
3.8.3	Analisis Deskriptif	44s
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.8.5	Analisis Regresi	46
BAB 4	ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Gambaran Umum Responden	50

4.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
4.2.2	Hasil Uji Validitas.....	52
4.2.2	Hasil Uji Realibilitas	53
4.3	Analisis Deskriptif	54
4.4	Analisis Hipotesis.....	58
4.4.1	Uji Regresi pada Model I.....	58
4.4.1.1	Uji Asumsi Klasik pada Model I.....	59
4.4.1.2	Analisis Regresi Hipotesis pada Model I.....	62
4.4.2	Uji Regresi pada Model II.....	64
4.4.2.1	Uji Asumsi Klasik pada Model II	64
4.4.2.2	Analisis Regresi Hipotesis pada Model II.....	67
4.4.3	Pengaruh Efek Moderasi.....	69
4.4.3.1	Jenis Kelamin	69
4.4.3.2	Usia	70
4.4.3.3	Pengalaman	71
4.4.4	Hasil Analisis Hipotesis.....	71
4.4.4.1	Hasil Analisis Hipotesis 1	71
4.4.4.2	Hasil Analisis Hipotesis 2	72
4.4.4.3	Hasil Analisis Hipotesis 3	73
4.4.4.4	Hasil Analisis Hipotesis 4	74
4.4.4.5	Hasil Analisis Hipotesis 5	75
4.4.5	Model Penelitian Keseluruhan.....	76
4.4.6	Analisis Temuan.....	77
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	81
5.2.1	Saran Bagi Penelitian Selanjutnya	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi Penerapan Aplikasi <i>CCH TeamMate</i> di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Penerimaan Teknologi	19
Tabel 3.1 Pegawai dengan Jabatan Fungsional Auditor Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI	31
Tabel 3.2 Pegawai dengan Jabatan Administrasi dan Fungsional Pranata Komputer Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI	32
Tabel 3.3 Jumlah Pegawai pada Setiap Unit Eselon II di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI	32
Tabel 3.4 Desain Kuesioner	37
Tabel 3.5 Hasil <i>Proof Read</i> Kuesioner	39
Tabel 3.6 Skor dalam Penelitian	40
Tabel 3.7 Kategori Skor Responden	42
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 4.2 Kelompok Usia Responden	50
Tabel 4.3 Masa Kerja Responden	51
Tabel 4.4 Jenjang Pendidikan Terakhir Responden	51
Tabel 4.5 Posisi Jabatan Responden	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Persepsi Ekspektasi Kinerja	54
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Persepsi Ekspektasi Usaha	55
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Persepsi Pengaruh Sosial	55
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Persepsi Kondisi yang Memfasilitasi	56
Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Persepsi Minat Pemanfaatan	57
Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Persepsi Perilaku Penggunaan	57
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov Model I	60
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model I	61

DAFTAR TABEL (lanjutan)

	Halaman
Tabel 4.16 Anova Model I	62
Tabel 4.17 Nilai Koefisien Determinasi pada Model I	63
Tabel 4.18 Coefficients Model I	63
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov Model II	66
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model II	67
Tabel 4.21 Anova Model II	67
Tabel 4.22 Nilai Koefisien Determinasi pada Model II	68
Tabel 4.23 Koefisien Model II	69
Tabel 4.24 Efek Variabel Moderator – Jenis Kelamin	70
Tabel 4.25 Efek Variabel Moderator – Umur.....	70
Tabel 4.26 Efek Variabel Moderator – Pengalaman.....	71
Tabel 4.27 Nilai Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Perilaku Penggunaan	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA)	11
Gambar 2.2 Model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	12
Gambar 2.3 Model <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	13
Gambar 2.4 Model Penelitian Teori UTAUT	15
Gambar 3.1 Model Penelitian	23
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI	32
Gambar 3.3 Model Penelitian dan Diagram Jalur.....	47
Gambar 4.1 Kerangka Model Penelitian	58
Gambar 4.2 Kerangka Model Penelitian Model I	59
Gambar 4.3 Grafik P-P Plot Uji Normalitas Residual Model I	59
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I	61
Gambar 4.5 Kerangka Model Penelitian Model I beserta Nilai Koefisien..	64
Gambar 4.6 Kerangka Model Penelitian Model II	64
Gambar 4.7 Grafik P-P Plot Uji Normalitas Residual Model II	65
Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II	66
Gambar 4.9 Kerangka Model Penelitian Model II beserta Nilai Koefisien.	69
Gambar 4.10 Model Penelitian Keseluruhan beserta koefisien jalur	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 28 tahun 2015, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (selanjutnya disebut dengan Kemenkeu RI) merupakan kementerian yang bertugas melaksanakan kegiatan pemerintahan di sektor keuangan dalam rangka mendukung Presiden menyelenggarakan pemerintahan. Kemenkeu RI juga menjalankan fungsi untuk merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan pada bidang perimbangan keuangan, perpajakan, kepabeanan, cukai, kekayaan negara, penganggaran, perbendaharaan, dan pengelolaan pembiayaan serta risiko. Mengingat tugas dan fungsi yang dijalankan cukup besar, maka tidaklah dapat dipungkiri bahwa Kemenkeu RI merupakan salah satu kementerian yang berpengaruh dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia.

Untuk dapat memastikan bahwa seluruh fungsi yang terdapat pada Kemenkeu RI sudah dijalankan sebagaimana peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dan demi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good corporate governance*), berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 mengenai Organisasi Dan Tata Kerja Kemenkeu RI, Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI diberikan peran untuk menyelenggarakan pengawasan internal terhadap penerapan fungsi Kemenkeu RI.

Dalam menjalankan tugasnya, Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang ditetapkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). Hal ini dilakukan agar kegiatan pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dapat terjaga mutunya.

Sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, maka kegiatan audit internal di lingkungan pemerintah Indonesia terdiri dari Perencanaan dan Pelaksanaan Penugasan Audit Intern. Dalam setiap tahapan kegiatan yang terdapat pada standar, unit pengawas internal pemerintah diwajibkan untuk

mendokumentasikan kegiatannya. Dokumentasi kegiatan ini merupakan komponen penting dalam melaksanakan kegiatan audit dimana salah satu fungsi kegiatan dokumentasi ini agar seluruh bukti maupun dokumen yang terkait suatu kegiatan audit dapat dianalisis, dirujuk, dan diambil kembali secara efektif.

Dokumentasi kegiatan audit sendiri dalam praktiknya merupakan kegiatan yang membutuhkan sumber daya dan ketelitian dalam melaksanakannya. Hal ini dikarenakan terdapat persyaratan-persyaratan dalam melaksanakan kegiatan dokumentasi audit intern pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI berinisiatif untuk menerapkan suatu sistem yang mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dokumentasi kegiatan audit intern pemerintah Indonesia.

Sebagai pemilik nilai *Internal Audit Capability Model* tertinggi di Indonesia, pada tahun 2011 Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI telah menetapkan aplikasi *CCH TeamMate* sebagai sistem manajemen audit untuk membantu kegiatan dokumentasi audit. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Inspektur Jenderal Nomor PER-002/IJ/2011 mengenai Percepatan Penerapan aplikasi *CCH TeamMate* Dalam Penyelenggaraan Manajemen Pengawasan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI. Berdasarkan informasi yang diperoleh dan hasil wawancara awal dengan narasumber Pengendali Teknis Kelompok Kerja 7.5, diketahui bahwa pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate* di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dapat mempermudah pekerjaan auditor dalam mengelola kertas kerja audit dan *review* berjenjang, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilaksanakan.

Aplikasi *CCH TeamMate* sendiri merupakan sistem manajemen audit yang dikembangkan oleh perusahaan *Global Wolters Kluwer* yang bergerak dalam pembuatan perangkat lunak, penyediaan informasi, dan jasa pada bidang hukum, bisnis, perpajakan, akunting, finansial, audit, manajemen risiko, kepatuhan, dan kesehatan untuk membantu auditor pada organisasi untuk mengelola audit dan pengujian kepatuhan atas risiko dengan menyediakan sistem informasi yang mudah dikonfigurasi, tepat sasaran, dan efisien. Aplikasi *CCH TeamMate* terdiri dari lima buah modul yang digunakan untuk fungsi-fungsi, yaitu *TeamRisk*, *TeamSchedule*, *TeamTEC*, *TeamEWP*, dan *TeamCentral*.

Namun demikian walaupun dirasakan sudah memberikan manfaat bagi organisasi, aplikasi *CCH TeamMate* ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan dalam penerapannya. Pada tahap awal pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate* banyak auditor yang mengeluhkan perangkat pendukung seperti komputer serta ketersediaan jaringan pada kantor-kantor daerah untuk dapat terhubung ke *server*. Selain itu terdapat beberapa keluhan mengenai aplikasi *CCH TeamMate* yang dirasa belum memenuhi kebutuhan proses bisnis, salah satu contohnya adalah ketika auditor perlu memberikan beberapa rekomendasi kepada *auditee* walau hanya terdapat satu kondisi yang dijadikan temuan audit.

Dari sisi realisasi penerapan penggunaan modul *TeamEWP* dalam penugasan sendiri sesuai dengan tabel 1.1, Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI belum mencapai 100% penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* dalam penugasan pengawasan internal. Seperti yang tercantum pada Tabel 1.1, tahun 2015 Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI mencapai 88,91% dalam prosentase pemanfaatan sistem manajemen audit dalam penugasan pengawasan. Angka ini telah meningkat dibandingkan pada tahun 2014 yang mencapai 84,94%, namun jika mengingat bahwa aplikasi *CCH TeamMate* telah mulai digunakan oleh Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dari tahun 2011, maka pada tahun 2017 Inspektorat Jenderal telah menetapkan indikator kinerja utama (*key performance indicator*) sebesar 95%.

Tabel 1.1 Realisasi Penerapan Aplikasi *CCH TeamMate* di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI

Periode Pelaporan	Tahun 2014		Tahun 2015	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Triwulan I	-	-	60%	92%
Triwulan II	20%	87.62%	60%	84.33%
Triwulan III	35%	88.91%	60%	87.84%
Triwulan IV	45%	84.94%	60%	88.91%
Tahunan	45%	84.94%	60%	88.91%

(Sumber: diolah dari data Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI)

Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate* selama ini dirasa masih belum dilaksanakan dengan optimal. Kurang optimalnya penggunaan aplikasi *CCH*

TeamMate dibuktikan dengan masih banyaknya ditemui penggunaan aplikasi yang belum sesuai dengan prosedur maupun standar audit intern yang baik, seperti dokumentasi kegiatan audit yang dilaksanakan setelah pelaksanaan audit berakhir, *review* berjenjang yang tidak dilakukan melalui aplikasi *CCH TeamMate*, dan pengisian kertas kerja audit yang kurang memadai (sumber: wawancara Ketua Tim *Review* Audit Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI, bulan Desember tahun 2016). Permasalahan ini tidak muncul pada capaian target indikator kinerja utama mengingat penetapan target disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing unit. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa permasalahan ini muncul karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pelatihan mengenai bagaimana penggunaan aplikasi yang belum menyeluruh pada seluruh pejabat setingkat, kurangnya dukungan atasan langsung dalam penggunaan aplikasi, dan pengaruh lingkungan sosial atau rekan sejawat.

Selain itu, wawancara dengan Inspektur VII Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI menyatakan bahwa aplikasi *CCH TeamMate* akan terus digunakan karena sudah tidak memungkinkan untuk mengerjakan dokumentasi audit secara manual lagi. Selain itu kedepannya akan semakin banyak aplikasi-aplikasi lainnya yang akan digunakan untuk membantu pekerjaan auditor selain aplikasi *CCH TeamMate*, oleh karena itu Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI akan terus berusaha melatih auditor dan calon auditor dalam menggunakan aplikasi tersebut. Pada tahun 2016 Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI akan segera memanfaatkan modul *TeamCentral* dalam melaksanakan tindak lanjut rekomendasi dari hasil penugasan yang dilaksanakan oleh masing-masing Inspektorat. Pemanfaatan modul *TeamCentral* belum dapat diukur tingkat keberhasilannya dikarenakan masih dalam fase awal penerapan. Pemanfaatan modul *TeamCentral* memberikan tantangan baru bagi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI, mengingat bahwa penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* masih belum diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisa awal yang telah dilaksanakan, maka diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui akar permasalahan yang terjadi pada aplikasi *CCH TeamMate* dibutuhkan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi *CCH TeamMate* di lingkungan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI. Diperlukan sebuah model penelitian yang

mampu menjelaskan faktor yang memberikan pengaruh terhadap Minat Pemanfaatan dan Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*.

Penelitian mengenai Perilaku Penggunaan teknologi informasi telah dilaksanakan sejak beberapa dekade yang lalu. Model penelitian yang dianggap dapat menjelaskan penerimaan teknologi baru dimulai oleh Davis, F.D (1986) dimana dinyatakan bahwa faktor yang memberikan pengaruh terhadap penggunaan sebuah teknologi baru diantaranya adalah *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease-of-Use*. Model penelitian ini kemudian dikenal sebagai *Theory Acceptance Model* (TAM).

Pada perkembangan selanjutnya, Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) mengeluarkan sebuah model yang diharapkan dapat mewakili seluruh faktor yang mempengaruhi penerapan sebuah teknologi baru. Model ini diharapkan dapat menjelaskan mengapa sebuah teknologi dapat diterima dan tidak oleh pengguna dan dibangun berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, yaitu *Social Cognitive Theory*, *Innovation Diffusion Theory*, *Technology Acceptance Model*, *Theory of Reasoned Action*, *Combined TAM and TPB*, *Theory of Planned Behavior*, dan *Model of PC Utilization*. Model penelitian yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) ini kemudian dikenal dengan nama *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (selanjutnya ditulis dengan: UTAUT).

Dalam model UTAUT, Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) diketahui bahwa Ekspektasi Kinerja (*performance expectancy*), Ekspektasi Usaha (*effort expectancy*), dan Pengaruh Sosial (*social influence*) memberikan pengaruh terhadap Minat Pemanfaatan (*behavioral intention*) penggunaan sebuah teknologi informasi, sedangkan Minat Pemanfaatan dan Kondisi Yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*) memberikan pengaruh terhadap Perilaku Penggunaan (*use behavior*) teknologi informasi.

Selanjutnya Venkatesh, Thong, dan Xu (2012) mengembangkan model UTAUT dengan menambahkan variabel Motivasi Hedonik (*hedonic motivation*), Nilai Harga (*price value*), dan Kebiasaan (*habit*). Dengan penambahan variabel-variabel tersebut maka diharapkan model *Extended UTAUT* ini dapat lebih memberikan gambaran lebih jelas terhadap penerimaan sebuah teknologi baru dari

sisi konsumen. Hal ini diperlukan karena model UTAUT terdahulu menempatkan penerimaan teknologi baru dalam sebuah organisasi dimana Ekspektasi Usaha merupakan pendorong utama dalam Minat Pemanfaatan dan Perilaku Penggunaan, sehingga dirasa kurang menggambarkan penerimaan teknologi baru bagi konsumen.

Dalam melaksanakan penelitian terhadap penerapan Aplikasi *CCH TeamMate* di lingkungan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI, maka peneliti akan menggunakan model yang terdapat pada UTAUT yang terdapat pada jurnal penelitian "*User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*" Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003). Hal ini dikarenakan model penelitian terbaru dari yang terdapat pada penelitian "*Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*" Venkatesh, Thong, dan Xu (2012) tidak sesuai dengan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI, dimana Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI merupakan organisasi pemerintahan. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Venkatesh, Thong, dan Xu (2012) dimana *Extended UTAUT* bertujuan untuk menjelaskan penggunaan teknologi dalam konteks konsumen, sedangkan UTAUT dapat menggambarkan penggunaan teknologi dalam konteks organisasi.

Penelitian ini juga memanfaatkan penelitian terdahulu selain jurnal utama yang telah ditentukan sebagai referensi dan jurnal pendukung. Jurnal pendukung yang dimanfaatkan oleh penelitian ini diantaranya adalah "*Analysis of Citizens Acceptance for e-Government Services: Applying The UTAUT Model*" Al-Shehri, Drew, Alhusain, dan Alghamdi (2012).

1.2 Perumusan Masalah

Terkait dengan penjelasan sebelumnya yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijabarkan pada poin di bawah ini:

- 1) Bagaimana pengaruh variabel Ekspektasi Kinerja kepada Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*?
- 2) Bagaimana pengaruh variabel Ekspektasi Usaha kepada Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*?

- 3) Bagaimana pengaruh variabel Pengaruh Sosial kepada Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*?
- 4) Bagaimana pengaruh variabel Kondisi yang Memfasilitasi kepada perilaku penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*?
- 5) Bagaimana pengaruh variabel Minat Pemanfaatan kepada Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, peneliti selanjutnya dapat menjelaskan tujuan penelitian yang dapat dijabarkan pada poin di bawah ini:

- 1) Mengetahui pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial terhadap Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* dengan dimediasi Minat Pemanfaatan.
- 2) Mengetahui pengaruh variabel Kondisi yang Memfasilitasi kepada Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan keuntungan bagi beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Manfaat untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bentuk implementasi dari ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan di Fakultas Manajemen Ekstensi Universitas Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan model UTAUT pada sistem informasi yang digunakan oleh pemerintahan baik Kementerian maupun Lembaga.

- 2) Manfaat untuk organisasi

Bagi organisasi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran terhadap pelaku bisnis sebagai bahan untuk pengambilan keputusan perusahaan khususnya manajemen puncak dan Bagian Sumber Daya Manusia pada Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab masalah-masalah yang ada, sehingga diperlukan batasan agar penelitian ini dapat fokus pada permasalahan yang dan dan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun batasan penelitian yang ditetapkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Data penelitian ini akan didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI yang telah menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* dalam penugasan pengawasan internal.
- 2) Pegawai yang dipilih untuk mengisi kuesioner terdiri dari berbagai level jabatan, mulai dari pelaksana, auditor, hingga pejabat eselon III.
- 3) Penelitian ini akan dilaksanakan dalam periode waktu November 2016 sampai dengan Februari 2017.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan mengikuti sistemika penulisan yang lazim digunakan. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum dan garis besar penelitian. Bab pendahuluan ini akan terbagi menjadi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab Tinjauan Pustaka akan berisikan teori-teori, model penelitian terdahulu, dan literatur lainnya yang berkaitan erat dengan tema penelitian yang dilaksanakan. Bab ini juga akan berusaha menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian, sehingga dapat menggambarkan penelitian ini dengan baik.

BAB 3 : Metode Penelitian

Bab Metode Penelitian digunakan untuk dapat memberikan gambaran tentang metodologi penelitian yang dimanfaatkan. Peneliti akan menggambarkan desain penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, model penelitian, hipotesis penelitian, variabel operasional, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini, Penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum responden, analisis statistik deskriptif, pengujian instrument penelitian, pengolahan data, dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, Penulis akan menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan serta memberikan saran bagi pihak manajemen dan penelitian yang akan dilaksanakan di masa mendatang.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

Tidak dapat dipungkiri saat ini sistem informasi memiliki peran vital bagi organisasi. Bagi organisasi modern, memanfaatkan dan menggunakan sistem informasi adalah tuntutan agar organisasi memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif. Secara konseptual, banyak definisi mengenai sistem informasi yang dikemukakan oleh para ahli.

Laudon dan Laudon (2012) mendefinisikan sistem informasi sebagai satu set komponen yang saling terkait kemudian mengumpulkan atau mengambil, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam sebuah organisasi. Sejalan dengan itu O'Brien dan Marakas (2011) mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut: Kombinasi orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, dan kebijakan dan prosedur yang menyimpan, mengambil, mentransformasikan, dan menyebarkan informasi. Sementara McLeod dan George (2007) mendefinisikan sistem informasi sebagai sistem virtual yang memungkinkan organisasi mengendalikan sumber daya organisasi misalnya persediaan, uang, dan karyawan.

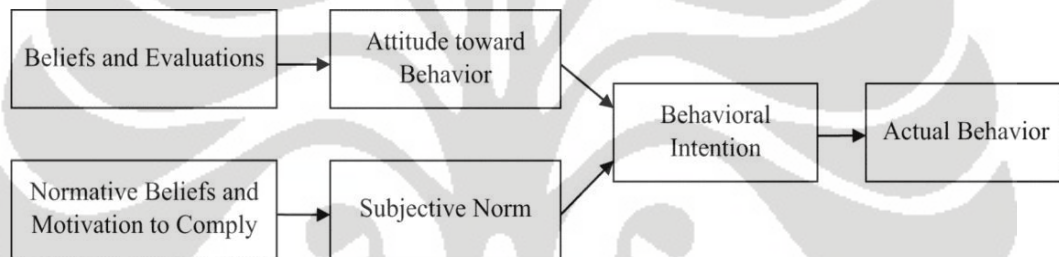
Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi terdiri atas komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah sumber daya manusia (SDM), *hardware*, *software*, sumber daya, jaringan komunikasi, serta kebijakan dan prosedur. Berkaitan hal tersebut maka diketahui bahwa SDM memberikan peranan penting yang tidak terpisahkan dalam kesuksesan sebuah sistem informasi, sehingga pengelolaan SDM secara baik merupakan hal yang perlu menjadi perhatian khusus dalam mengelola sistem informasi.

2.1.1 *Unified theory of acceptance and use of technology*

Teori ini dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) yang merupakan penggabungan dari delapan model teori terdahulu. Delapan teori terkemuka yang digabungkan ke dalam UTAUT adalah:

2.1.1.1 Theory of Reasoned Action

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang digunakan dalam memprediksi perilaku manusia. TRA sendiri dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini menjelaskan bahwa kinerja individu dari sebuah perilaku dipengaruhi dari minat (*intention*) individu tersebut. Setelah itu, Minat Perilaku dipengaruhi oleh faktor sikap individu tersebut terhadap perilaku yang dimaksud dan norma-norma subyektif individu tersebut secara bersamaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang akan menggunakan sebuah sistem informasi jika individu tersebut percaya bahwa sistem tersebut membawa manfaat bagi dirinya dan sesuai dengan norma-norma subyektif individu tersebut. Secara ringkas model TRA tergambar di Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Model *Theory of Reasoned Action* (TRA)

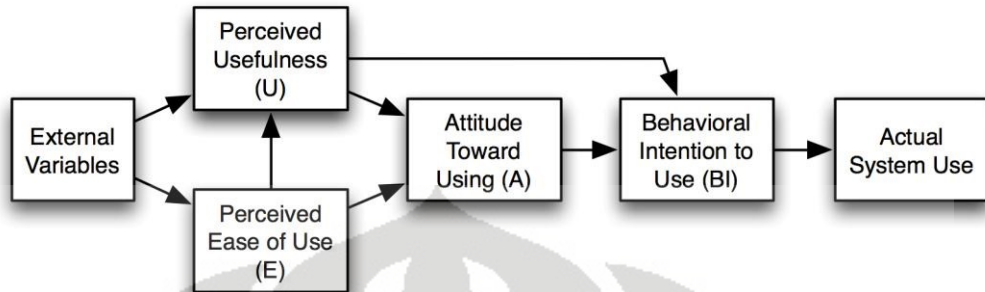
(Sumber: Fishbein, Martin dan Ajzen, Icek. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley)

Menurut teori ini perilaku aktual individu untuk memanfaatkan sistem informasi ditentukan oleh Minat Berperilaku (*behavioral intention*). Selanjutnya niat berperilaku ditentukan oleh dua buah variabel, yaitu Norma-Norma Subjektif (*subjective norms*) serta Persepsi Seseorang terhadap Perilaku (*attitude towards behavior*). Dengan demikian menurut Jogiyanto (2007), secara keseluruhan perilaku individu bisa dijelaskan melalui hal yang dia percayai (*belief*), karena kepercayaan individu dapat mencerminkan informasi diperoleh oleh individu tersebut mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya.

2.1.1.2 Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori penerimaan teknologi dikemukakan oleh Davis (1986). Model TAM diadopsi dari model TRA dengan asumsi bahwa pandangan dan persepsi individu terhadap satu kejadian dapat

mempengaruhi pendapat dan sifat individu terkait. Model penelitian TAM lebih lanjut dapat digambarkan sesuai Gambar 2.2.



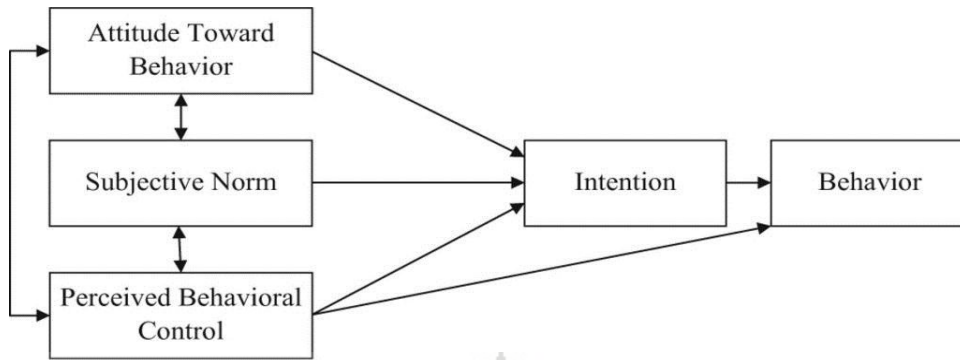
Gambar 2.2 Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

(Sumber: Davis, F.D. 1986. *Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems Theory and Results*. Published Doctoral Dissertation MIT)

Teori menggambarkan perilaku penggunaan individu dibentuk berdasarkan sikap seseorang terhadap penggunaan sistem informasi terkait. Sikap individu tersebut dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi individu tersebut terhadap sistem informasi tersebut. Model TAM menyatakan bahwa sikap individu terhadap sistem informasi merupakan hasil pengaruh dari variabel Kegunaan (*usefulness*) maupun Kemudahan Penggunaan (*ease of use*) yang dibentuk oleh variabel eksternal lainnya. Selain itu, variabel Persepsi Kegunaan juga mempengaruhi perilaku penggunaan individu tersebut secara langsung.

2.1.1.3 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah perluasan model TRA yang dilakukan oleh Ajzen (1988). Model TPB memberikan penambahan variabel yang tidak terdapat pada TRA. Variabel tersebut diantaranya adalah Persepsi Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*). Berdasarkan Jogiyanto (2007), Model TPB didasari oleh asumsi bahwa banyak perilaku individu yang tidak berada di bawah kontrol individu tersebut, oleh karena itu diperlukan penambahan variabel yang dapat mewakili hal tersebut. Perilaku seorang individu tidak ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, akan tetapi juga didasarkan oleh persepsi individu terhadap besarnya kontrol yang dipegang oleh individu tersebut.



Gambar 2.3 Model *Theory of Planned Behavior* (TPB)

(Sumber: Ajzen, Icek. 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior*. Chicago: Dorsey Press)

2.1.1.4 *Combined TAM and TPB*

Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB) merupakan penggabungan dari variabel-variabel yang terdapat pada model TPB dengan variable Persepsi Kegunaan dari model TAM.

2.1.1.5 *Model of PC Utilization*

Model ini merupakan turunan dari teori perilaku manusia yang dikeluarkan oleh Triandis (1980). Variabel-variabel yang terdapat pada model ini meliputi Kecocokan Bekerja (*job-fit*), Konsekuensi Jangka Panjang (*long term consequences*), Kompleksitas (*complexity*), Perasaan dalam Penggunaan (*affect toward use*), Kondisi yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*), dan Faktor Sosial (*social factors*).

2.1.1.6 *Innovation Diffusion Theory*

Teori *Innovation Diffusion Theory* (IDT) ini berisikan variabel-variabel yang meliputi Persepsi Keunggulan (*relative advantage*), Gambaran (*image*), Visibilitas (*visibility*), Kompabilitas (*compatibility*), Hasil Demonstrasi (*results demonstrability*), Rasa Sukarela Penggunaan (*voluntariness of use*), dan Kemudahan Penggunaan (*ease of use*).

2.1.1.7 *Social Cognitive Theory*

Social Cognitive Theory (SCT) merupakan salah satu teori mengenai perilaku manusia yang paling terkemuka. Compeau dan Higgins (1995) merupakan peneliti yang pertama kali menggunakan SCT untuk menggambarkan penggunaan

computer. Pada SCT yang dikembangkan lebih jauh oleh Compeau dan Higgins (1995) terdapat 5 buah konstruk yang digunakan, yaitu Ekspektasi Keluaran – Performa (*Outcome Expectations-performance*), Ekspektasi Keluaran – Personal (*Outcome Expectations-personal*), Efikasi Diri (*Self-efficacy*), perasaan (*Affect*), dan Kegelisahan (*Anxiety*).

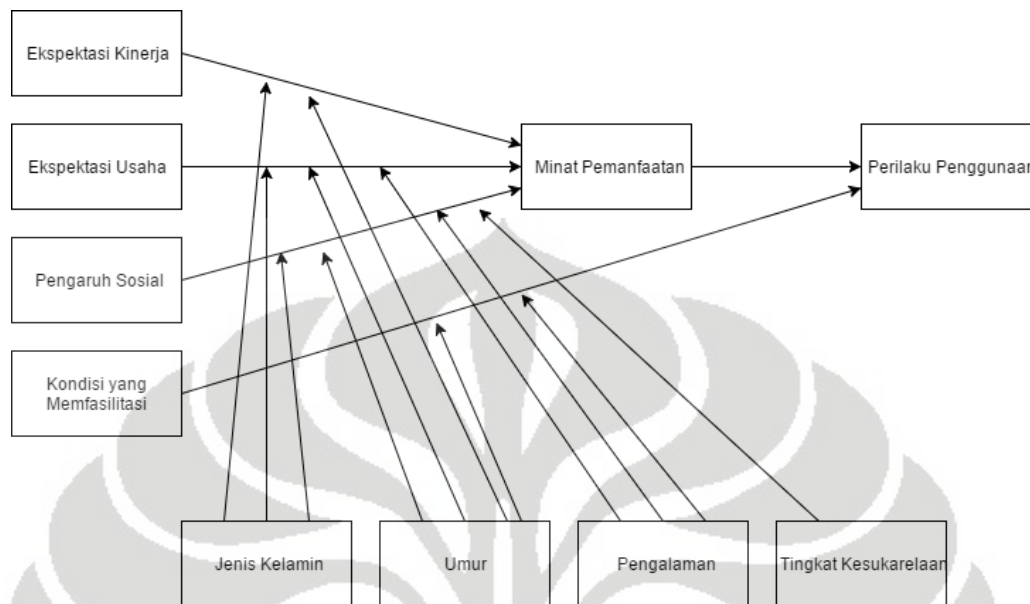
2.1.1.8 Motivational Model

Motivational Model (MM) merupakan salah satu riset psikologis yang paling signifikan dalam menjelaskan perilaku seseorang. Davies, Bagozzi, dan Warshaw (1992) merupakan peneliti yang pertama kali menggunakan teori ini untuk memahami penerimaan sebuah teknologi baru dan penggunaannya. MM memiliki dua buah konstruk yaitu Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*) dan Motivasi Intrinsik (*Intrinsic Motivation*).

Model UTAUT sendiri mengilustrasikan minat pemanfaatan sistem informasi yang dipengaruhi oleh empat variabel dan dimoderasi oleh empat variabel lainnya. Keempat variabel tersebut adalah Ekspektasi Kinerja (*performance expectancy*), yaitu seberapa besar individu mempercayai bahwa penggunaan sistem informasi dapat membantu individu tersebut dalam mencapai target kinerja perkerjaannya. Ekspektasi Usaha (*effort expectancy*), adalah seberapa besar persepsi individu mengenai kemudahan penggunaan dari sistem informasi terkait. Pengaruh Sosial (*social influence*), adalah seberapa besar persepsi individu terhadap penggunaan sistem informasi di lingkungan sekitarnya. Kondisi yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*), yaitu seberapa besar individu mempercayai bahwa organisasi telah mendukung sistem informasi yang digunakan, baik dari sisi infrastruktur maupun teknis lainnya. Keempat variabel moderator yang dimaksud dalam model ini adalah Kesukarelaan Menggunakan (*voluntariness of use*), Usia (*age*), Jenis Kelamin (*gender*), dan Pengalaman (*experience*).

Model UTAUT sendiri telah digunakan oleh banyak penelitian mengenai penerimaan teknologi baru, dan dipercaya lebih memberikan gambaran yang lebih tepat dibandingkan dengan delapan teori yang dijadikan dasar model UTAUT. UTAUT dapat menjelaskan perilaku penggunaan teknologi hingga mencapai 70% dari variabel-variabel yang digunakan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis

(2003). Model penelitian dengan pendekatan ini dijelaskan lebih lanjut pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 Model Penelitian Teori UTAUT

(Sumber: Venkatesh, V., Morris, Davis, dan Davis. 2003. *User acceptance of information technology: toward a unified view. MIS Quarterly* Vol. 27, No. 3: 425-478)

Pada model penelitian UTAUT Variabel Ekspektasi Kinerja merupakan variabel yang dibangun berdasarkan lima buah konstruk yang didapatkan dari model lainnya, yaitu variabel Persepsi Kegunaan (TAM dan C-TAM-TPB), Motivasi Ekstrinsik (MM), Kecocokan Bekerja (MPCU), Persepsi Keunggulan (IDT), dan Ekspektasi Keluaran (SCT). Variabel Ekspektasi Kinerja dimoderasi oleh jenis kelamin dan umur, dimana dinyatakan bahwa pria dan usia muda akan memberikan pengaruh yang lebih kuat (Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis, 2003).

Variabel Ekspektasi Usaha pada UTAUT merupakan variabel yang dibangun berdasarkan tiga buah konstruk yang didapatkan dari variabel Persepsi kemudahan penggunaan (TAM), Kompleksitas (MPCU), dan Kemudahan Penggunaan (IDT). Variabel ini dimoderasi oleh jenis kelamin, umur, dan pengalaman, dimana dinyatakan bahwa wanita, usia tua, dan pengalaman penggunaan yang rendah akan memberikan pengaruh yang lebih kuat (Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis, 2003).

Variabel Pengaruh Sosial dibangun berdasarkan tiga konstruk yang didapatkan dari penelitian lain, yaitu Norma Subyektif (TRA, TPB, dan C-TAM-TPB), Faktor Sosial (MPCU), dan *image* (IDT). Berdasarkan hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) diketahui bahwa pada kondisi dimana penggunaan sebuah sistem informasi bersifat sukarela, maka variabel Pengaruh Sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila penggunaan sistem informasi bersifat wajib, maka variabel Pengaruh Sosial akan memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu diketahui bahwa variabel Pengaruh sosial dimoderasi oleh jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kesukarelaan, dimana wanita, usia tua, dan pengalaman rendah akan memberikan pengaruh yang lebih kuat.

Variabel Kondisi yang memfasilitasi merupakan variabel yang dibangun dari tiga konstruk berbeda, yaitu variabel Persepsi Kontrol Perilaku (TPB dan C-TAM-TPB), Kondisi yang Memfasilitasi (MPCU), dan Kompatibilitas (IDT). Berdasarkan Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003), variabel ini dimoderasi oleh umur dan pengalaman, dimana usia tua dan pengalaman yang tinggi akan memperkuat pengaruhnya.

Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan dengan memakai adaptasi model penelitian yang telah dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil studi literatur, maka diketahui bahwa terdapat penelitian sebelumnya mengenai Minat Pemanfaatan dan Perilaku Penggunaan sistem informasi dengan memanfaatkan model UTAUT. Penelitian juga telah dilakukan di berbagai macam teknologi informasi dalam bidang organisasi seperti pendidikan, pemasaran, industri, perbankan, maupun sektor pemerintahan. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya hasil penelitian dengan model UTAUT.

Maindrawati (2009) melakukan penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Siknas Online di propinsi Bali. Penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Bali dan sembilan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Bali dengan jumlah sampel 40 orang. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Minat Pemanfaatan *Siknas Online*. Selanjutnya Minat Pemanfaatan dan Kondisi yang Memfasilitasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Penggunaan *Siknas Online*.

Sejalan dengan hal tersebut, Sedana dan Wijaya (2009) melakukan penelitian mengenai penerapan model UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan *Learning Management System* (aplikasi Exelsa) studi kasus: *experiential e-learning of sanata dharma university*. Responden yang dipilih sebanyak 281 mahasiswa yang menggunakan aplikasi Exelsa. Hasil pengujian dengan korelasi spearman menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Penggunaan. Selain itu, Minat Perilaku memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Perilaku Penggunaan, akan tetapi Kondisi yang Memfasilitasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan dengan Perilaku Penggunaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Shafi, Weerakkody, dan Janssen (2009) dalam *paper* yang berjudul “*Investigating the Adoption of eGovernment Services in Qatar Using the UTAUT Model*”, model UTAUT digunakan dalam menentukan variabel-variabel yang berpengaruh dalam adopsi layanan *e-government*. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga negara yang menggunakan layanan sistem informasi *e-government* pada negara Qatar. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa variabel Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Jenis Kelamin, Umur, dan Pengalaman memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan layanan *e-government*. Sedangkan variabel Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan.

Peneliti berargumen bahwa variabel Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan tidak memberikan pengaruh terhadap Perilaku Penggunaan dikarenakan pada negara berkembang masih banyak pengguna yang tidak terbiasa

menggunakan komputer maupun internet, sehingga variabel-variabel yang memberikan pengaruh signifikan pada Perilaku Penggunaan hanyalah Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Jenis Kelamin, Umur, dan Pengalaman.

Ramadhan (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh Persepsi Pengguna Mengenai Kegunaan, Kemudahan, Faktor Sosial, dan Ketersediaan Infrastruktur terhadap Minat Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* pada Insektorat Jenderal Kemenkeu RI. Penelitian dilakukan terhadap 65 responden calon pengguna aplikasi *CCH TeamMate*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Persepsi Pengguna Mengenai Kegunaan, Kemudahan, dan Ketersediaan Infrastruktur berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dilakukan pada saat aplikasi masih dalam tahap perencanaan pengadaan, sehingga responden belum mengetahui secara pasti bentuk aplikasi yang akan digunakan. Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan didasarkan pada hasil penelitian ini dan kondisi aktual saat ini dimana aplikasi *CCH TeamMate* telah dipergunakan oleh auditor.

Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Im, Hong, dan Kang (2011) mendukung hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Al-Shafi, Weerakkody, dan Janssen (2009). Penelitian oleh Im, Hong, dan Kang (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh masing-masing variabel penelitian yang menggunakan model penelitian UTAUT pada setiap negara, sehingga diperlukan penelitian terdahulu untuk menentukan strategi penerapan teknologi baru dalam sebuah negara.

Selanjutnya Jati dan Laksito (2012) melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan sistem *E-ticket* (studi empiris pada biro perjalanan di kota Semarang). Responden dalam penelitian ini sebanyak 120 karyawan biro perjalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Kondisi yang Memfasilitasi yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan sistem *E-ticket*. Sedangkan Faktor Sosial tidak memberikan pengaruh signifikan dan tidak menjadi variabel yang mempengaruhi Minat Penggunaan layanan *E-ticket*.

Serben (2014) dalam disertasinya melakukan penelitian terhadap variabel yang mempengaruhi penggunaan media sosial oleh penduduk *African American* pemilik usaha bisnis kecil dengan menggunakan model UTAUT. Serben (2014) menggunakan variabel independen yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) yaitu Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial dengan variabel moderasi Jenis Kelamin, Umur, serta Pengalaman penggunaan media sosial. Penelitian dilakukan terhadap 152 sampel penduduk *African American* yang dipilih secara acak dengan rentang usia 21-64 tahun. Hasil penelitian membuktikan bahwa hanya Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial yang berpengaruh terhadap Minat Pemanfaatan dan Penggunaan sosial media oleh penduduk *African American*, sedangkan variabel moderasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Selanjutnya rangkuman penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Penerimaan Teknologi

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maindrawati (2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi Kinerja - Ekspektasi Usaha - Pengaruh Sosial - Kondisi yang Memfasilitasi - Minat Pemanfaatan - Tingkat Penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Minat Pemanfaatan. • Minat Pemanfaatan dan Kondisi yang Memfasilitasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Tingkat Penggunaan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Penerimaan Teknologi
(lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Sedana dan Wijaya (2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi Kinerja - Ekspektasi Usaha - Pengaruh Sosial - Kondisi yang Memfasilitasi - Minat Perilaku - Perilaku Penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku. • Minat Perilaku memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan Perilaku Penggunaan. • Kondisi yang Memfasilitasi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan Perilaku Penggunaan.
3.	Al-Shafi, Weerakkody, dan Janssen (2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi Kinerja - Ekspektasi Usaha - Pengaruh Sosial - Kondisi yang Memfasilitasi - Minat Pemanfaatan - Perilaku Penggunaan - Jenis Kelamin - Umur - Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Jenis Kelamin, Umur, dan Pengalaman memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan layanan <i>e-government</i>. • Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan.
4.	Ramadhan (2010)	<ul style="list-style-type: none"> - Kegunaan, - Kemudahan, - Faktor Sosial - Ketersediaan Infrastruktur - Minat Penggunaan 	<p>Kegunaan, Kemudahan, Dan Ketersediaan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan aplikasi CCH <i>TeamMate</i>.</p>

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Penerimaan Teknologi
(lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Minat responden terhadap rencana implementasi aplikasi CCH TeamMate sangat tinggi.
5.	Im, Hong, dan Kang (2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi Kinerja - Ekspektasi Usaha - Pengaruh Sosial - Kondisi yang Memfasilitasi - Minat Pemanfaatan - Perilaku Penggunaan - Jenis Kelamin - Umur - Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan pengaruh masing-masing variabel penelitian yang menggunakan model penelitian UTAUT pada setiap negara.
6.	Jati dan Laksito (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi Kinerja - Ekspektasi Usaha - Pengaruh Sosial - Kondisi yang Memfasilitasi - Minat Pemanfaatan - Penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Kondisi yang Memfasilitasi yang memberikan pengaruh pada Minat Pemanfaatan dan Penggunaan sistem E-ticket. • Sedangkan Pengaruh Sosial bukan merupakan variabel yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan layanan E-ticket.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Penerimaan Teknologi
(lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Serben (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi Kinerja - Ekspektasi Usaha - Pengaruh Sosial - Minat Pemanfaatan - Penggunaan - Jenis Kelamin - Umur - Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial berpengaruh pada Minat Pemanfaatan dan Penggunaan sosial media. • Jenis Kelamin, Umur dan Pengalaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

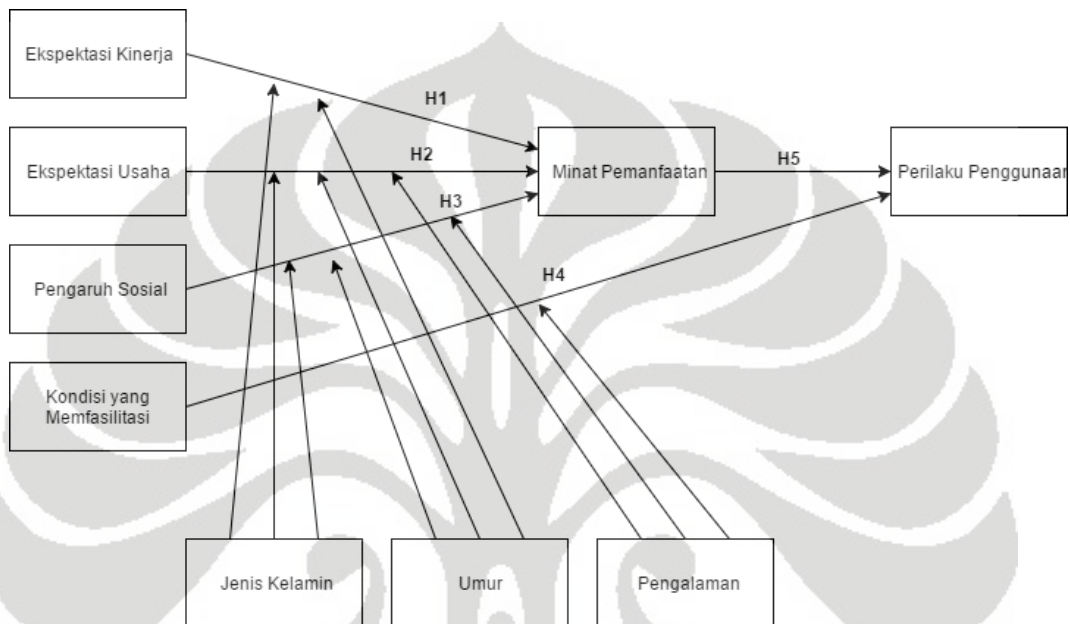
(Sumber: Diolah dari hasil penelitian terdahulu)



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka model penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

(Sumber: Adaptasi penelitian Venkatesh, V., Morris, Davis, dan Davis. 2003. *User acceptance of information technology: toward a unified view*)

Model penelitian ini merupakan duplikasi dari jurnal “*User acceptance of information technology: toward a unified view*” oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) variabel Kesukarelaan didapatkan dengan meneliti beberapa aplikasi dan membaginya menjadi dua kategori, yaitu penggunaan wajib dan tidak wajib.

Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* dilaksanakan berdasarkan Peraturan Inspektur Jenderal Kemenkeu RI Nomor PER-04/IJ/2015 terkait penyelenggaraan Sistem Manajemen Audit (SMA) melalui aplikasi *CCH TeamMate*. Berdasarkan peraturan tersebut setiap kegiatan pengawasan yang bersifat *assurance* wajib menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* dalam pendokumentasiannya, sehingga diketahui bahwa penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* pada Inspektorat Jenderal

Kemenkeu RI bersifat wajib. Oleh karena itu, variabel Kesukarelaan dapat dikeluarkan dari model penelitian dikarenakan penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* hanya memiliki satu kategori.

3.2 Hipotesis Penelitian

3.2.1 Hipotesis 1

Ekspektasi Kinerja adalah seberapa besar tingkat keyakinan individu bahwa sistem informasi yang digunakan dapat membantu individu tersebut dalam meningkatkan kinerjanya. Variabel ini disusun berdasarkan lima konstruk dari model terdahulu yang berbeda yaitu persepsi kegunaan dari model TAM dan C-TAM-TPB, motivasi ekstrinsik dari model MM, *job fit* dari model MPCU, keuntungan relatif (*relative advantage*) dari model IDT, dan *outcome expectations* dari model SCT, Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003).

Minat Pemanfaatan sistem informasi adalah seberapa besar tingkat keinginan atau minat individu dalam menggunakan sistem informasi secara berkelanjutan. Ketika individu dapat melihat kegunaan, mendapatkan motivasi, dan menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan sistem informasi tersebut, maka akan muncul Minat Pemanfaatan terhadap sistem informasi tersebut. Adapun untuk variabel moderasi, berdasarkan hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) diketahui bahwa jenis kelamin pria dan usia yang muda akan memberikan penguatan pengaruh variabel Ekspektasi Kinerja terhadap variabel Minat Pemanfaatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **H_{1a}: Ekspektasi Kinerja memberikan pengaruh terhadap Minat Pemanfaatan auditor dalam penggunaan aplikasi CCH TeamMate dan dimoderasi jenis kelamin dan Usia.**

3.2.2 Hipotesis 2

Ekspektasi Usaha adalah seberapa besar tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan sistem informasi terkait. Tingkat kemudahan ini pada akhirnya akan mengurangi upaya individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Variabel ini didapatkan berdasarkan tiga konstruk yang terdapat pada model atau teori sebelumnya yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan yang didapatkan dari

model TAM, Kompleksitas dari MPCU, dan Kemudahan Penggunaan dari teori IDT (Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis, 2003). Menurut Venkatesh dan Davis (2000), tingkat kemudahan pemanfaatan sistem informasi dapat menimbulkan perasaan keinginan atau minat individu, sehingga pada akhirnya akan memberikan perasaan bahwa sistem tersebut memiliki kegunaan dan memberikan rasa nyaman dalam menggunakannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, semakin mudah suatu sistem informasi digunakan maka individu akan semakin berminat untuk memanfaatkannya. Adapun untuk variabel moderasi, berdasarkan hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) diketahui bahwa jenis kelamin wanita, usia yang tua, dan pengalaman penggunaan yang rendah akan memberikan penguatan pengaruh variabel Ekspektasi Usaha terhadap variabel Minat Pemanfaatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **H_{a2}: Ekspektasi Usaha memberikan pengaruh terhadap Minat Pemanfaatan auditor dalam penggunaan aplikasi CCH TeamMate dan dimoderasi oleh jenis kelamin, Usia, dan pengalaman menggunakan aplikasi CCH TeamMate.**

3.2.3 Hipotesis 3

Pengaruh Sosial adalah tingkat kepercayaan individu terhadap dorongan lingkungannya bahwa dia harus menggunakan sistem informasi terkait. Variabel ini dikembangkan berdasarkan tiga konstruk pada model sebelumnya yaitu norma subjektif yang didapatkan dari model TRA, TAM2, TPB, dan C-TAM-TPB, Pengaruh Sosial dari model MPCU, dan *image* yang didapatkan dari model IDT. Pengaruh Sosial diukur berdasarkan besarnya dorongan yang diberikan oleh organisasi, atasan, dan rekan kerja terhadap penggunaan sistem informasi terkait. Menurut Demissie (2011) Pengaruh Sosial memberikan pengaruh positif terhadap Minat Pemanfaatan teknologi informasi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa individu akan meningkatkan penggunaan sistem informasi jika dia mendapatkan dukungan dari individu lain yang berpengaruh terhadap individu tersebut.

Dalam penelitiannya, Thompson, Haggings, dan Howell (1991) mendapatkan pengaruh yang signifikan dan positif antara Pengaruh Sosial individu yang menggunakan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi,

dimana Pengaruh Sosial dipengaruhi oleh besarnya dukungan organisasi, pimpinan, manajer senior, dan teman sekerja. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan Davis (1986) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada faktor norma sosial terhadap Minat Pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan teknologi informasi dengan dimoderasi oleh variabel jenis kelamin, pengalaman, dan tingkat kesukarelaan. Adapun untuk variabel moderasi, berdasarkan hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) diketahui bahwa jenis kelamin wanita, usia yang tua, dan pengalaman yang rendah akan memberikan penguatan pengaruh variabel Faktor Sosial terhadap variabel Minat Pemanfaatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **H₃: Pengaruh Sosial memberikan pengaruh terhadap Minat Pemanfaatan auditor dalam penggunaan aplikasi CCH TeamMate dan dimoderasi oleh jenis kelamin, Usia, dan pengalaman menggunakan aplikasi CCH TeamMate.**

3.2.4 Hipotesis 4

Kondisi yang Memfasilitasi pemanfaatan sistem informasi adalah seberapa besar tingkatan individu percaya bahwa infrastruktur yang ada didukung oleh organisasi, baik dari sisi infrastruktur dan teknis dalam rangka mendukung operasional sistem informasi tersebut. Serben (2014) menyatakan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi adalah variabel obyektif yang dapat memudahkan seorang individu dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan. Tingkatan kemudahan individu ini jika digabungkan dengan Minat Pemanfaatan suatu sistem informasi, maka akan memberikan pengaruh Perilaku Penggunaan yang baik. Variabel Kondisi yang Memfasilitasi ini dikembangkan berdasarkan tiga konstruk dari model penelitian terdahulu yaitu *perceived behavioral control* yang diambil dari model TPB dan C-TAM-TPB, Kondisi yang Memfasilitasi yang diambil dari model MPCU, dan kesesuaian yang diambil dari model IDT. Masing-masing konstruk yang didapatkan dari penelitian terdahulu tersebut telah mencakup aspek infrastruktur dan teknis organisasi yang dirancang untuk mengatasi hambatan penggunaan sistem informasi.

Handayani (2007) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi penggunaan sistem informasi adalah variabel yang memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Selain itu, AlAwadhi dan Morris (2008) menyatakan Kondisi yang Memfasilitasi memiliki pengaruh signifikan dan positif kepada Perilaku Penggunaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) yang menyatakan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi memberikan pengaruh terhadap Perilaku Penggunaan suatu sistem informasi. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi tidak memberikan pengaruh langsung terhadap Minat Pemanfaatan. Adapun untuk variabel moderasi, berdasarkan hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) diketahui bahwa usia yang tua dan pengalaman yang tinggi akan memberikan penguatan pengaruh variabel Faktor Sosial terhadap variabel Minat Pemanfaatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **H_{a4}: Kondisi yang Memfasilitasi memberikan pengaruh terhadap Perilaku Penggunaan aplikasi CCH TeamMate dan dimoderasi oleh Usia dan pengalaman menggunakan aplikasi CCH TeamMate.**

3.2.5 Hipotesis 5

Perilaku Penggunaan sistem informasi adalah seberapa sering individu menggunakan sistem informasi tertentu. Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku individu merupakan suatu ekspresi dari keinginan atau minat individu tersebut. Minat tersebut dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Perilaku Penggunaan sistem informasi sangatlah tergantung pada evaluasi pengguna selama menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu, tingkat intensitas penggunaan sistem informasi seorang individu dapat menjadi dasar penilaian atau indikator penerimaan sebuah teknologi baru. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah penerimaan sebuah teknologi baru dipengaruhi oleh apa yang dirasakan individu setelah memanfaatkan teknologi informasi terkait.

Dalam penelitian yang dilaksanakan Thompson, Haggings, dan Howell (1991) ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara variabel

Minat Pemanfaatan terhadap penggunaan teknologi informasi, penelitian ini menyatakan bahwa tingkat keyakinan individu terhadap persepsi kegunaan sebuah sistem informasi akan meningkatkan minat individu tersebut dalam memanfaatkan sistem informasi tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. Sejalan dengan penelitian tersebut, dalam penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan sistem informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **H₅: Minat Pemanfaatan memberikan pengaruh terhadap Perilaku Penggunaan aplikasi CCH TeamMate.**

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2012) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Pada penelitian kali ini terdapat empat variabel bebas, yaitu Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi. Sedangkan variabel terikat adalah Minat Pemanfaatan dan Perilaku Penggunaan.

Operasional variabel pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Ekspektasi Kinerja (X_1) adalah seberapa besar tingkat keyakinan individu bahwa sistem informasi yang digunakan dapat membantu individu tersebut dalam meningkatkan kinerjanya
- b) Ekspektasi Usaha (X_2) adalah seberapa besar tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.
- c) Pengaruh Sosial (X_3) adalah tingkat kepercayaan individu terhadap dorongan lingkungannya bahwa dia harus menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.
- d) Kondisi yang Memfasilitasi (X_4) adalah tingkatan dimana individu percaya bahwa organisasi telah mendukung penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* baik dari sisi infrastruktur maupun teknis.
- e) Minat Pemanfaatan (Y_1) adalah seberapa besar tingkat keinginan atau minat individu dalam menggunakan sistem informasi secara berkelanjutan. Variabel

ini adalah variabel mediasi antara variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial terhadap variabel Perilaku Penggunaan.

- f) Perilaku Penggunaan (Y_2) didefinisikan sebagai tingkat intensitas atau seberapa sering pengguna mengoperasikan aplikasi *CCH TeamMate*.
- g) Jenis Kelamin adalah pembagian jenis seksual yang ditentukan secara biologis dan anatomis yang dinyatakan dalam jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- h) Usia adalah masa hidup responden sejak lahir hingga dilakukan penelitian dan dinyatakan dalam jumlah tahun.
- i) Pengalaman adalah berapa lama responden telah menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* untuk melaksanakan penugasan pengawasan di lingkungan Kemenkeu RI dan dinyatakan dalam jumlah tahun.

3.4 Metodologi Penelitian

3.4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian *mixed-method*. Penelitian ini merupakan metode penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2014), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Jenis penelitian *Mixed-method* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *concurrent triangulation designs*, dimana peneliti akan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dalam waktu bersamaan untuk kemudian di analisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dalam melihat peristiwa yang terjadi pada obyek penelitian (Creswell, 2014).

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

3.4.2.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, dimana data kuantitatif diperoleh secara langsung dari pihak pertama melalui pengisian kuesioner dan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang kompeten. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas model penelitian yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini disusun dengan memanfaatkan skala Likert. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Skala Likert yang digunakan dalam kuesioner ini terdiri atas enam poin yaitu skor 6 untuk Sangat Setuju (SS), skor 5 untuk Setuju (S), Skor 4 untuk Agak Setuju (AS), skor 3 untuk Kurang Setuju (KS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala genap, hal ini digunakan agar responden tidak dapat memilih nilai tengah dari sebuah pertanyaan, sehingga dapat diketahui kecondongan responden terhadap setiap pertanyaan. Kuesioner lengkap disajikan pada lampiran 3.

Peneliti menentukan *nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Dalam *nonprobability sampling*, semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Umar, 2013).

Lupiyoadi dan Ikhsan (2015) menjelaskan dalam *nonprobability sampling*, sampel tidak dapat ditentukan (sukar) sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi di luar sampel yang diteliti. Pada *nonprobability sampling*, penarikan sampel tidak sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2005).

Nonprobability sampling sendiri terbagi atas beberapa macam, dan peneliti memilih untuk menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan *judgmental sampling*. *Purposive sampling* merupakan penarikan sampel yang didasarkan pada

tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpul data (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Menurut Hartono (2013), *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. *Purposive sampling* digunakan pada penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2005). *Judgmental sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Hartono, 2013). Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI yang telah menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.

Data primer lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara. Wawancara yang dilaksanakan dilakukan terhadap tiga pihak yang memiliki peran dalam penerapan aplikasi *CCH TeamMate*. Ketiga pihak ini adalah Inspektur VII yang merupakan pejabat Eselon II, Pengendali Teknis Kelompok Audit 7.5 yang menjadi salah satu pejabat yang ikut serta dalam penerapan awal aplikasi *CCH TeamMate*, dan Ketua Tim *Review* Audit Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI yang bertugas untuk melaksanakan evaluasi kegiatan pengawasan internal yang dilakukan oleh auditor pada Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*, kendala yang dihadapi dalam mencapai target pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*, umpan balik dari pengguna, dan program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari pihak atau sumber kedua yang dibutuhkan oleh peneliti (Bungin, 2005). Malhotra (2010) menjelaskan data sekunder dapat berupa literatur jurnal, artikel majalah, koran, serta situs internet yang memuat tentang objek penelitian. Menurut Umar (2013) Data sekunder dapat digunakan untuk diproses lebih lanjut oleh peneliti. Dalam penelitian, pemanfaatan data sekunder diharapkan mampu mendukung peneliti dalam menjelaskan data yang didapatkan, data pelengkap sebagai bahan pembandingan, atau memberi keterangan tambahan (Bungin, 2005).

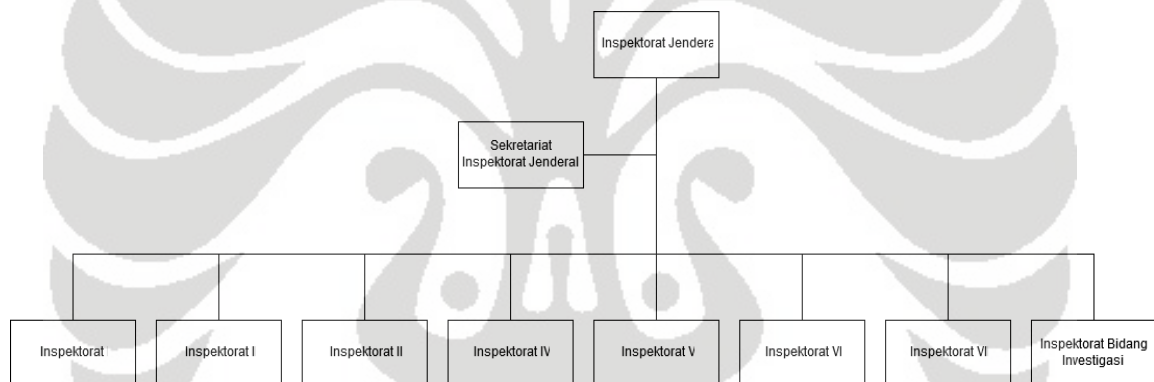
Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur yang terkait dengan objek penelitian dan teori yang

berhubungan dengan tema penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal penelitian, artikel, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian, yang digunakan sebagai bahan referensi untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

3.5 Profil Organisasi

3.5.1 Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI

Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI merupakan salah satu unit eselon I yang berada pada naungan Kemenkeu RI. Sejarah pendirian Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dimulai sejak pada tahun 1966 dengan tujuan untuk melaksanakan pembenahan aparatur pemerintah. Seiring dengan perkembangan organisasi telah menjadi organisasi yang terdiri dari 9 unit eselon II seperti terilustrasi pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI

(Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015, Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI memiliki tugas menyelenggarakan pengawasan internal atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kemenkeu RI sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dipimpin oleh seorang Inspektur Jenderal dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan RI.

Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI memiliki 622 pegawai aktif yang tersebar pada beberapa unit eselon II yang memiliki tugas dan fungsi berbeda satu

dengan lainnya. Tugas pokok dan fungsi dari eselon II pada Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Sekretariat Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI bertugas melakukan koordinasi pelaksanaan tugas dan dukungan administrasi terhadap semua pihak yang terdapat pada lingkungan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI.
- b) Inspektorat I bertugas melakukan pengawasan internal baik terhadap kinerja maupun keuangan melalui reviu, evaluasi, pemantauan, audit, dan kegiatan pengawasan lainnya atas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh unit yang bertugas di bidang pajak.
- c) Inspektorat II bertugas melakukan pengawasan internal baik terhadap kinerja maupun keuangan melalui reviu, evaluasi, pemantauan, audit, dan kegiatan pengawasan lainnya atas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh unit yang bertugas di bidang kepabeanan dan cukai.
- d) Inspektorat III bertugas melakukan pengawasan internal baik terhadap kinerja maupun keuangan melalui reviu, evaluasi, pemantauan, audit, dan kegiatan pengawasan lainnya atas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh unit yang bertugas di bidang perbendaharaan dan pengelolaan pembiayaan serta risiko.
- e) Inspektorat III bertugas melakukan pengawasan internal baik terhadap kinerja maupun keuangan melalui reviu, evaluasi, pemantauan, audit, dan kegiatan pengawasan lainnya atas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh unit yang bertugas di bidang kekayaan negara dan kebijakan fiskal.
- f) Inspektorat V bertugas melakukan pengawasan internal baik terhadap kinerja maupun keuangan melalui reviu, evaluasi, pemantauan, audit, dan kegiatan pengawasan lainnya atas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh unit yang bertugas di bidang anggaran dan perimbangan keuangan.
- g) Inspektorat VI bertugas melakukan pengawasan internal baik terhadap kinerja maupun keuangan melalui reviu, evaluasi, pemantauan, audit, dan kegiatan pengawasan lainnya atas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh unit yang bertugas di bidang pembinaan dan pemberian dukungan administrasi dan pendidikan dan pelatihan keuangan.
- h) Inspektorat VII bertugas melakukan pengawasan internal baik terhadap kinerja maupun keuangan melalui reviu, evaluasi, pemantauan, audit, dan kegiatan

pengawasan lainnya atas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh unit yang bertugas di bidang pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan Kemenkeu RI dan melaksanakan pengawasan intern terhadap Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI.

- i) Inspektorat Bidang Investigasi bertugas melakukan pengawasan untuk tujuan tertentu melalui pemantauan, audit investasi dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap seluruh unsur yang terkait dengan Kemenkeu RI.

Sesuai dengan undang-undang nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, maka Pegawai PNS Aktif di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI terbagi menjadi dua jenis jabatan yaitu Jabatan Administrasi dan Jabatan Fungsional. Jabatan Administrasi adalah kategori jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan publik serta administrasi pemerintahan dan pembangunan, sedangkan jabatan Fungsional adalah Pegawai ASN yang menduduki Jabatan Fungsional pada instansi pemerintah. Jabatan fungsional yang terdapat pada Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI terdiri dari Auditor Madya, Auditor Muda, Auditor Pelaksana, Auditor Pelaksana Lanjutan, Auditor Penyelia, Auditor Pertama, Auditor Utama, Pranata Komputer Muda, Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan, dan Pranata Komputer Pertama. Sedangkan untuk Jabatan Administrasi terdiri dari Pelaksana dan Pejabat Administrasi.

Tabel 3.1 Pegawai dengan Jabatan Fungsional Auditor Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI

Nama Jabatan	Jumlah Pegawai	Persentase
Auditor Madya	58	20,35%
Auditor Muda	77	27,02%
Auditor Pelaksana	15	5,26%
Auditor Pelaksana Lanjutan	22	7,72%
Auditor Penyelia	11	3,86%
Auditor Pertama	98	34,39%
Auditor Utama	4	1,4%
Total Pegawai	285	100%

(Sumber: Diolah dari Data Kepegawaian Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI Bulan Oktober 2016)

Seperti yang tergambar pada tabel 3.1, jumlah pegawai Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI yang memiliki jabatan Fungsional Auditor mencapai 285 orang sebanyak 58 pegawainya atau 20,35% memiliki jabatan Auditor Madya, 77 pegawai atau 27,02% yang memiliki jabatan Auditor Muda, 15 pegawai atau 5,26% memiliki jabatan Auditor Pelaksana, 22 pegawai atau 7,72% memiliki jabatan Auditor Pelaksana Lanjutan, 11 pegawai atau 3,86% memiliki jabatan Auditor Penyelia, 98 pegawai atau 34,39% memiliki jabatan Auditor Pertama, dan 4 pegawai atau 1,4% memiliki jabatan Auditor Utama.

Tabel 3.2 Pegawai dengan Jabatan Administrasi dan Fungsional Pranata Komputer Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI

Nama Jabatan	Jumlah Pegawai	Persentase
Inspektur Jenderal	1	0,30%
Kepala Bagian	6	1,78%
Kepala Subbagian	31	9,20%
Pelaksana	287	85,16%
Pranata Komputer Muda	1	0,30%
Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan	1	0,30%
Pranata Komputer Pertama	2	0,59%
Sekretaris/Inspektur	8	2,37%
Total Pegawai	337	100 %

(Sumber: Diolah dari Data Kepegawaian Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI Bulan Oktober 2016)

Sedangkan untuk jabatan Administrasi seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.2, terdapat total 337 pegawai dengan jabatan Administrasi dan jabatan Fungsional Pranata Komputer. Terdapat satu pegawai atau 0,3% dengan jabatan Inspektur Jenderal, enam pegawai atau 1,78% dengan jabatan Kepala Bagian, 31 pegawai atau 9,2% dengan jabatan Kepala Subbagian, satu pegawai atau 0,3% dengan jabatan Pranata Komputer Muda, satu pegawai atau 0,3% dengan jabatan Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan, 2 pegawai atau 0,59% dengan jabatan Pranata Komputer Pertama, dan 8 pegawai atau 2,37% dengan jabatan Sekretaris atau Inspektur.

Tabel 3.3 Jumlah Pegawai pada Setiap Unit Eselon II di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI

Nama Jabatan	Jumlah Pegawai	Persentase
Sekretariat	246	39,55%
Inspektorat I	49	7,88%
Inspektorat II	51	8,2%
Inspektorat III	44	7,07%
Inspektorat IV	47	7,56%
Inspektorat V	45	7,23%
Inspektorat VI	48	7,72%
Inspektorat VII	45	7,23%
Inspektorat Bidang Investigasi	47	7,56%
Total Pegawai	622	100%

(Sumber: Diolah dari Data Kepegawaian Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI Bulan Oktober 2016)

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.3, 246 pegawai atau 39,5% Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI berada pada unit Sekretariat, 49 pegawai atau 7,88% berada pada unit Inspektorat I, 51 pegawai atau 8,2% berada pada unit Inspektorat II, 44 pegawai atau 7,07% berada pada unit Inspektorat III, 47 pegawai atau 7,56% berada pada unit Inspektorat IV, 45 pegawai atau 7,23% berada pada unit Inspektorat V, 48 pegawai atau 7,27% berada pada unit Inspektorat VI, 45 pegawai atau 7,23% berada pada unit Inspektorat VII, dan 47 pegawai atau 7,56% berada pada unit Inspektorat Bidang Investigasi.

Pegawai pada Inspektorat I sampai dengan Inspektorat Bidang Investigasi terdiri dari pegawai dengan jabatan Administrasi dan jabatan Fungsional Auditor. Pegawai dengan jabatan Administrasi yang ditempatkan pada Inspektorat secara umum ikut menjalankan tugas pengawasan internal, sehingga pernah menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.

3.5.2 Visi Misi Organisasi

Adapun Visi dari Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI adalah "Menjadi unit audit yang profesional dan berintegritas untuk mewujudkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara" dan memiliki misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, dan tata kelola yang baik.

- b) Mendorong efisiensi dan efektivitas pengelolaan Kemenkeu RI.
- c) Mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
- d) Mewujudkan pengelolaan keuangan yang berkualitas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e) Mendukung reformasi birokrasi untuk meningkatkan pelayanan publik.
- f) Mencegah dan menindak penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang.

Untuk melaksanakan tugas dan mencapai visi misi tersebut maka Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI akan menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Menyusun kebijakan teknis pengawasan internal atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kemenkeu RI,
- b) Melaksanakan pengawasan internal atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kemenkeu RI terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya,
- c) Melaksanakan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Menteri Keuangan,
- d) Menyusun laporan hasil pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kemenkeu RI, dan
- e) Melaksanakan administrasi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI.

3.5.3 Aplikasi *CCH TeamMate*

Aplikasi *CCH TeamMate* adalah sistem manajemen audit yang saat ini berkembang pesat dan telah dimanfaatkan oleh lebih dari 95.000 auditor pada 2.200 organisasi di dunia. *CCH TeamMate* dikembangkan oleh perusahaan Wolters Kluwer Financial Services. Pemanfaatan *CCH TeamMate* akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas keseluruhan proses audit internal, meliputi: penilaian risiko, penjadwalan/program kerja tahunan, perencanaan, pelaksanaan audit, reviu, penerbitan laporan, analisis tren, serta penyimpanan dan pelaporan kepada pihak yang terkait. Keunggulan *CCH TeamMate* ini adalah konektivitasnya yang tinggi, dimana *CCH TeamMate* dapat diakses melalui internet maupun intranet Kemenkeu RI dengan sistem database yang tersentralisasi.

Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI adalah organisasi sektor publik pertama di Indonesia yang memanfaatkan aplikasi ini. Secara teknis sistem ini dikelola oleh

Bagian Sistem Informasi Pengawasan (SIP), Sekretariat Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI. Aplikasi *CCH TeamMate* berisi lima modul utama yaitu:

- a) *TeamRisk* yaitu modul yang menyediakan *tools* untuk menerapkan *Risk Based Audit Plan* dengan cara melakukan penilaian risiko atas *Audit Universe*, mendesain faktor-faktor risiko yang akan dinilai, mendistribusi penilaian risiko kepada auditor atau auditi untuk mendapatkan *feedback*, *review* penilaian risiko, membuat laporan penilaian risiko, dan menggunakan penilaian sebelumnya untuk melakukan penilaian risiko yang baru. Modul ini digunakan dalam menyusun program pengawasan tahunan.
- b) *TeamEWP* adalah modul yang digunakan sejak dari memastikan dimulainya suatu proyek penugasan, memberi peran pada tim, menyusun profil penugasan, program kerja, kertas kerja, temuan dan rekomendasi, serta menghasilkan laporan. Saat ini hanya modul ini yang baru dimanfaatkan secara menyeluruh oleh auditor.
- c) *TeamSchedule* adalah modul yang digunakan untuk melakukan persiapan audit dengan memasukkan rencana penugasan sesuai Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) sebagai rencana *project*. Setelah menyusun nota dinas usulan penugasan atau terbitnya surat tugas, modul ini digunakan untuk menetapkan sumber daya penugasan.
- d) *TeamTEC* adalah modul yang digunakan untuk menentukan waktu dan biaya terkait pengawasan.
- e) *TeamCentral* adalah modul yang digunakan auditor untuk menyampaikan temuan dan rekomendasi kepada auditi serta melakukan pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil penugasan pengawasan. Modul ini juga digunakan oleh auditi untuk menyampaikan tindak lanjut atas rekomendasi secara langsung kepada auditor. Modul ini direncanakan untuk dilakukan *pilot project* pada tahun 2016.

3.6 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (2003) populasi adalah seluruh kegiatan, benda, atau orang yang menjadi fokus peneliti. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah pegawai yang memiliki jabatan fungsional auditor dan pegawai yang memiliki jabatan Administrasi yang pernah melaksanakan penugasan

pengawasan internal Kemenkeu RI. Mengingat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu jangka waktu penelitian dan keberadaan auditor di kantor yang dipengaruhi oleh berbagai tugas auditor untuk melakukan pengawasan baik di dalam dan luar kota, maka penelitian dilakukan atas sampel dari populasi.

Menurut Sekaran (2003), sampel adalah komponen dari populasi yang menjadi target penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode tidak terbatas (*unrestricted probability sampling design*), sehingga setiap orang di dalam populasi memiliki peluang yang dapat diketahui dan sama satu dengan lainnya untuk terpilih sebagai subjek (Sekaran, 2003). Pada Sekaran (2003), Dalam mengambil jumlah sampel, penelitian dapat menggunakan tabel Krejcie dan Morgan (dalam Sekaran, 2013) yang dibuat berdasarkan rumus Slovin. Rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

X^2 = nilai Chi Kuadrat (3,841)

N = populasi

P = proporsi populasi (0,5)

d = galat pendugaan (0,05)

Tabel Krejcie dan Morgan (dalam Sekaran,2003) dipilih dikarenakan penelitian ini bertujuan mengukur proporsi populasi dari pengguna aplikasi *CCH TeamMate* di Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI. Selain itu, asumsi tingkat keandalan pada tabel Krejcie dan Morgan (dalam Sekaran, 2003) adalah sebesar 95% dengan nilai batas kesalahan atau galat pendugaan sebesar 5% ($d = 0,05$), sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat memberikan gambaran kondisi populasi sesungguhnya.

Dikarenakan target responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang pernah memiliki pengalaman melaksanakan tugas pengawasan internal, maka jumlah populasi yang terdapat pada Inspektorat Jenderal adalah sebesar 376 orang sesuai dengan tabel 3.3. Adapun perhitungan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan

(dalam Sekaran, 2003) untuk jumlah populasi sebesar 376 orang adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{3,841 \times 376(0,25)}{0,0025(376 - 1) + 3,841(0,25)}$$

$$n = 190.2537215123172$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin yang digunakan pada tabel Krejcie dan Morgan (dalam Sekaran, 2003) di atas, dapat ditentukan besaran jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian kali ini adalah sebesar 190 pegawai.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Desain Kuesioner

Dalam melakukan penelitian ini, kuesioner merupakan alat yang digunakan peneliti dalam melakukan survei dalam rangka mendapatkan data primer untuk mengukur variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Minat Pemanfaatan, dan Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*. Umar (2013) menyatakan bahwa, kuesioner adalah suatu metode pengambilan data dengan cara menyebarkan atau memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mendapatkan respon atau jawaban atas daftar pertanyaan tersebut. Bungin (2005) menjelaskan kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang buat secara sistematis untuk kemudian diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang bersifat tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang pertanyaan atau pernyataannya sudah dilengkapi oleh pilihan jawaban, sehingga responden hanya dapat menjawab dengan jawaban yang telah disediakan (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015).

Tabel 3.4 Desain Kuesioner

Variabel	Pernyataan	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	A1. Saya merasa aplikasi <i>CCH TeamMate</i> bermanfaat untuk pekerjaan saya.	Pernyataan 1-4
	A2. Menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> dapat membantu menyelesaikan pekerjaan saya lebih cepat.	

Tabel 3.4 Desain Kuesioner (*lanjutan*)

Variabel	Pernyataan	Keterangan
	A3. Menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> meningkatkan produktifitas saya.	
	A4. Menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> akan meningkatkan kesempatan saya untuk mendapatkan penghargaan.	
Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	B1. Penggunaan dan interaksi aplikasi <i>CCH TeamMate</i> sangat jelas dan mudah dipahami.	Pernyataan 5-8
	B2. Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	
	B3. Saya merasa aplikasi <i>CCH TeamMate</i> mudah digunakan.	
	B4. Belajar untuk mengoperasikan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> sangat mudah bagi saya.	
Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)	C1. Orang yang mempengaruhi perilaku saya (seperti rekan kerja atau atasan) merasa bahwa saya seharusnya menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	Pernyataan 9-12
	C2. Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	
	C3. Atasan saya dalam pekerjaan banyak membantu saya dalam menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	
	C4. Secara umum Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI mendukung penggunaan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	
Kondisi yang Memfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>)	D1. Saya memiliki fasilitas yang memadai untuk menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	Pernyataan 13-16
	D2. Saya memiliki pengetahuan yang memadai untuk menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	
	D3. Aplikasi <i>CCH TeamMate</i> tidak kompatibel dengan perangkat atau sistem operasi yang saya gunakan.	
	D4. Terdapat orang yang dapat membantu saya dalam menangani permasalahan penggunaan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	
Minat Pemanfaatan (<i>Behavioral Intention</i>)	E1. Saya mempunyai keinginan untuk tetap menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> kedepannya.	Pernyataan 17-19
	E2. Saya berencana akan menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> pada penugasan selanjutnya.	

Tabel 3.4 Desain Kuesioner (*lanjutan*)

Variabel	Pernyataan	Keterangan
	E3. Saya memprediksi akan tetap menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> untuk penugasan yang akan datang.	
Perilaku Penggunaan (<i>Use Behavior</i>)	F1. Saya selalu mengisi kertas kerja pada aplikasi <i>CCH TeamMate</i> pada saat penugasan luar kantor.	Pernyataan 20-22
	F2. Saya selalu memasukkan bukti audit ke dalam aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	
	F3. Saya menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> setelah penugasan audit dan/atau reviu telah selesai.	

(Sumber: Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) . *User acceptance of information technology: toward a unified view. MIS Quarterly* Vol. 27, No. 3: 425-478)

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahap *proof reader* yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dimaksud kepada 5 orang pegawai Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI diluar responden *pretest* dan responden *main test*. Adapun dari total sejumlah 22 buah pertanyaan terdapat dua buah pertanyaan yang diubah, yakni pertanyaan nomor 16 dan nomor 19 dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil *Proof Read* Kuesioner

No.	Pertanyaan Awal	Perbaikan
16	Terdapat PIC yang dapat membantu saya dalam menangani permasalahan penggunaan aplikasi <i>CCH TeamMate</i>	Terdapat orang yang dapat membantu saya dalam menangani permasalahan penggunaan aplikasi <i>CCH TeamMate</i>
19	Saya memprediksi akan menggunakan Aplikasi <i>CCH TeamMate</i> untuk penugasan yang akan datang.	Saya memprediksi akan tetap menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> untuk penugasan yang akan datang.

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

3.7.2 Skala Pengukuran

Setiap instrumen yang dibentuk harus mempunyai skala sehingga mudah untuk diukur dan dipelajari (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Skala pengukuran adalah suatu alat atau mekanisme yang dapat digunakan untuk mengukur dan membedakan individual-individual ke dalam variabel-variabel yang akan digunakan dalam

penelitian (Umar, 2013). Lupiyoadi dan Ikhsan (2015) juga menjelaskan bahwa skala pengukuran dinotasikan dengan angka, sehingga mampu mengkuantitatifkan persepsi atau sikap atas suatu fenomena.

Kuesioner penelitian ini akan memanfaatkan skala pengukuran interval. Dimana skala interval merupakan skala pengukuran responden untuk melakukan ranking terhadap suatu kondisi dan memberikan nilai sesuai dengan preferensi dari responden terhadap kondisi tersebut. Selain itu, skala interval juga dapat dikatakan sebagai skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan memiliki bobot yang sama (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015).

Pengukuran dalam penelitian ini akan menggunakan Skala Likert, dimana Skala Likert biasa digunakan dalam mengukur persepsi, pendapat, dan sikap individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau kondisi. Skala Likert dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala genap, hal ini digunakan agar responden tidak dapat memilih nilai tengah dari sebuah pertanyaan, sehingga dapat diketahui kecondongan responden terhadap setiap pertanyaan. Oleh karena itu skala Likert yang digunakan terdiri atas enam jenjang dengan keterangan terlampir pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Skor dalam Penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Cukup Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat kuesioner yang digunakan tepat dan cermat dalam melaksanakan fungsi ukurnya (Azwar, 1986). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas

dilaksanakan dengan mengukur *Corrected Item Total Correlation* dengan menggunakan program SPSS versi 21. Jika koefisien korelasi (r) pada suatu pertanyaan memiliki nilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid atau sah. Maka sebaliknya, apabila sebuah pertanyaan atau pernyataan memiliki nilai negatif atau memiliki nilai positif yang lebih kecil dari r_{tabel} , pernyataan atau pertanyaan terkait dapat dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian, sehingga bila pengukuran dilakukan secara berulang maka alat ukur yang digunakan akan menghasilkan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2005). Menurut Ghozali (2013) sebuah kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban individu terhadap sebuah pertanyaan atau pernyataan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa cara melakukan pengujian reliabilitas yang sering digunakan dalam penelitian, akan tetapi dalam penelitian yang dilaksanakan kali ini metode pengujian reliabilitas yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha (α) yaitu dengan mengukur korelasi antar jawaban pernyataan menggunakan alat bantu SPSS v21. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2013), nilai reliabilitas adalah kurang baik jika nilainya kurang dari 0,6, dapat diterima jika nilainya antara 0,7-0,8, dan baik jika hasilnya diatas 0,8.

3.8.3 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yang didapatkan dari penilaian responden terhadap suatu pertanyaan. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan nilai jawaban responden ke dalam enam kategori. Kategori tersebut adalah sangat rendah, rendah, cukup rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Pengelompokan ini dilakukan dengan membagi selisih skala likert yang digunakan di dalam kuesioner, yaitu 5 (didapatkan dari 6-1) dengan jumlah kategori yang diinginkan, yaitu 6 kategori. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa rentang nilai untuk masing-masing kategori adalah

sama besar senilai 0,833. Pembagian Kategori rata-rata nilai responden dapat dijelaskan sesuai tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kategori Skor Responden

Nilai	Kategori
1.000 - 1.833	Sangat Rendah
1.833 - 2.666	Rendah
2.666 - 3.500	Cukup Rendah
3.500 - 4.333	Cukup Baik
4.333 - 5.167	Baik
5.167 - 6.000	Sangat Baik

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dan diolah dapat mewakili populasi. Pengujian asumsi klasik ini meliputi dua uji yaitu:

a) Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen telah terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013) model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Penelitian ini akan menggunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam melaksanakan pengujian normalitas data.

Pengujian normalitas data dengan menggunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dilaksanakan melalui analisis nilai probabilitas signifikansi. Oleh karena itu diperlukan penentuan hipotesis pengujian yang dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Jika diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal dan kita harus menerima H_a . Akan tetapi, jika nilai probabilitas signifikansi telah melewati $\alpha = 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data yang diolah terdistribusi normal atau kita tolak H_a .

b) Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan dalam rangka memastikan bahwa pada saat pelaksanaan regresi tidak terdapat kesamaan varian dari variabel satu dengan yang lainnya. Menurut Ghozali (2013), model regresi dapat dikatakan baik apabila dinyatakan homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk melaksanakan pengujian heteroskedastisitas, terdapat dua cara untuk dapat menguji model regresi yang digunakan terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Kedua cara tersebut adalah dengan memperhatikan grafik plot antara nilai variabel dependen atau dengan menggunakan uji *glejser*.

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan cara memperhatikan grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas merupakan ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk melihat apakah terdapat atau tiadanya heteroskedastisitas bisa dilaksanakan melalui analisa apakah terdapat corak tertentu di grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Selain itu, analisa dengan Uji *glejser* dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, Ghozali (2013).

c) Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan bahwa dalam sebuah model regresi yang digunakan ditemui adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Sebuah model regresi dapat dikatakan bagus apabila tidak ditemukan korelasi diantara variabel bebas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tiadanya multikolinieritas pada sebuah model regresi, pengujian dapat dilaksanakan dengan cara analisa nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance diketahui tidak lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari nilai 10, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi multikolinieritas pada model tersebut.

3.8.5 Analisis Regresi

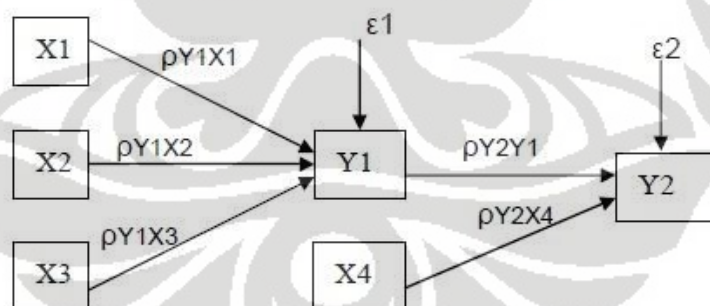
Analisis yang dilakukan pada penelitian kali ini memanfaatkan analisis regresi berganda dengan analisis jalur, yaitu dengan melihat pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan penggunaan

CCH TeamMate serta pengaruh kondisi yang memfasilitasi dan minat pemanfaatan terhadap perilaku pemanfaatan *CCH TeamMate*. Model analisis jalur digunakan agar dapat menganalisis hubungan antar variabel sehingga mampu mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis jalur ini dapat menjelaskan variabel yang diteliti dan dapat membantu menjelaskan permasalahan yang diteliti. Hal ini dikarenakan analisis jalur dapat menentukan variabel bebas mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat untuk kemudian dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme atau jalur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tahapan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

- Membuat gambar paradigma penelitian dan diagram jalur yang menerangkan hubungan kausal antar variabel berdasarkan kerangka teoritis.
- Menyederhanakan diagram jalur menjadi beberapa model.
- Menyusun persamaan jalur berdasarkan model.
- Menghitung koefisien jalur.
- Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Paradigma penelitian dan diagram jalur dalam analisis jalur pada penelitian ini digambarkan seperti pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Model Penelitian dan Diagram Jalur

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Gambar 3.3 maka model regresi dapat disederhanakan menjadi dua model sebagai berikut:

- Model I, $Y_1 = \rho_{Y_1X_1} + \rho_{Y_1X_2} + \rho_{Y_1X_3} + \epsilon_1$
- Model II, $Y_2 = \rho_{Y_2X_4} + \rho_{Y_2Y_1} + \epsilon_2$

Keterangan :

X_1 : Ekspektasi kinerja

X_2 : Ekspektasi usaha

X_3 : Pengaruh sosial

X_4 : Kondisi yang memfasilitasi

Y_1 : Minat pemanfaatan

Y_2 : Penggunaan sistem

ρ : Koefisien jalur

ε : error

Untuk menentukan bahwa model regresi yang digunakan telah tepat dalam menaksir nilai aktual, maka diperlukan pengukuran *goodness of fit*-nya. Pengukuran *goodness of fit* dapat dilakukan dengan mengukur nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Hasil analisis regresi dapat dikatakan signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Maka sebaliknya, analisis regresi dinyatakan tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Pengujian analisis regresi yang dilaksanakan dalam penelitian ini selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Koefisien determinasi.

Penggunaan Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan mampu menjelaskan ragam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dinyatakan dalam angka yang terdapat pada rentang nol hingga satu. Apabila nilai R^2 kecil, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yang terdapat pada model penelitian memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

b) Uji signifikansi simultan (uji statistik F).

Secara umum uji statistik F memberikan jawaban apakah seluruh variabel independen yang terdapat di dalam model regresi memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pada uji statistik F, Hipotesis nol (H_0) yang akan diujikan pada pengujian ini adalah apakah semua variabel dalam model memiliki nilai 0 atau apakah variabel independen yang digunakan tidak memberikan pengaruh secara bersamaan yang signifikan terhadap variabel

dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Selain itu pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F_{hitung} dengan signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. H_0 ditolak dan menerima H_a jika $Sig. F_{hitung} < Sig. 0,05$.

c) Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Pengujian statistik t merupakan pengujian untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada uji statistik t, Hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah suatu variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan untuk Hipotesis alternatifnya (H_a) adalah jika nilai parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila hasil uji yang didapatkan adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Apabila H_0 ditolak, maka variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t_{hitung} dengan signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. H_0 ditolak dan menerima H_a jika $Sig. t_{hitung} < Sig. 0,05$.

BAB 4

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI. Terdapat lima karakteristik responden yang dihimpun melalui kuesioner, yaitu 1) Jenis Kelamin, 2) Usia, 3) Pendidikan, 4) Status Perkawinan 5) Lama Bekerja. Deskripsi karakteristik responden ditujukan untuk meyakinkan bahwa responden merupakan orang-orang yang kompeten dalam menjawab pernyataan-pernyataan kuesioner.

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Pegawai	Persentase
Laki-laki	138	72,6%
Perempuan	52	27,4%
Total	190	100%

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 138 pegawai atau sebesar 72,6% responden merupakan pegawai dengan jenis kelamin Laki-laki dan 52 pegawai atau sebesar 27,4% responden merupakan pegawai dengan jenis kelamin Perempuan.

Tabel 4.2. Kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah Pegawai	Persentase
21 – 30 Tahun	91	47,9%
31 – 40 Tahun	44	23,2%
41 – 50 Tahun	20	10,5%
51 – 60 Tahun	35	18,4%
Total	190	100%

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Pada karakteristik usia responden terdapat 91 pegawai dengan kelompok usia 21 hingga 30 tahun atau sebesar 47,9%, 44 pegawai atau sebesar 23,2% dengan kelompok usia 31 hingga 44 tahun, 20 pegawai atau sebesar 10,5% dengan kelompok 41 hingga 50 tahun, dan 35 pegawai atau sebesar 18,4% dengan kelompok usia 51 hingga 60 tahun.

Tabel 4.3. Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah pegawai	Persentase
<= 1 Tahun	20	10,5%
2-4 Tahun	51	26,8%
5-9 Tahun	42	22,1%
>= 10 Tahun	77	40,5%
Total	190	100%

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Selain itu sejumlah 20 orang atau sebesar 10,5% merupakan pegawai yang memiliki masa kerja kurang dari dan sama dengan 1 tahun. Masa kerja ini dihitung mulai dari Surat Keputusan Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan. Selain itu, terdapat 51 pegawai atau sebesar 26,8% dengan masa kerja 2 sampai 4 tahun, dan 42 pegawai atau sebesar 22,1% dengan masa kerja 5 sampai dengan 9 tahun. Serta terdapat 77 pegawai atau sebesar 40,5% dengan masa kerja lebih dari sama dengan 10 tahun.

Tabel 4.4 Jenjang Pendidikan Terakhir Responden

Jenjang Pendidikan Terakhir	Jumlah Pegawai	Persentase
Doktor (S3)	1	0,5%
Magister (S2)	33	17,4%
Sarjana / D IV	73	38,4%
Sarjana Muda / D III	83	43,7%
Total	190	100%

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Pada jenjang pendidikan, terdapat satu pegawai atau sebesar 0,5% yang memiliki gelar Doktor (S3) dan terdapat 33 pegawai atau sebesar 17,4% yang memiliki gelar Magister (S2). Selain itu, terdapat 73 pegawai atau sebesar 38,4% yang telah memiliki jenjang pendidikan Sarjana atau D IV dan 83 pegawai atau sebesar 43,7% yang merupakan lulusan Sarjana Muda atau D III.

Tabel 4.5 Posisi Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah Pegawai	Persentase
Auditor Madya	16	8,4%
Auditor Muda	24	12,6%
Auditor Pelaksana	8	4,2%
Auditor Pelaksana Lanjutan	11	5,8%
Auditor Penyelia	4	2,1%
Auditor Pertama	33	17,4%
Auditor Utama	1	0,5%
Eselon III	3	1,6%
Eselon IV	10	5,3%
Pelaksana	80	42,1%
Total	190	100%

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Pada posisi jabatan, terdapat 97 orang yang memiliki jabatan fungsional auditor dengan rincian 16 pegawai atau sebesar 8,4% yang memiliki jabatan Auditor Madya, 24 pegawai atau sebesar 12,6% Auditor Muda, 8 pegawai atau sebesar 4,2% Auditor pelaksana, 11 pegawai atau sebesar 5,8% Auditor Pelaksana Lanjutan, 4 pegawai atau sebesar 2,1% Auditor Penyelia, 33 pegawai atau sebesar 17,4% Auditor Pertama, dan 1 pegawai atau sebesar 0,5% Auditor Utama. Sedangkan untuk jabatan struktural terdapat 93 orang dengan rincian 3 pegawai atau sebesar 1,6% dengan jabatan Eselon III, 10 pegawai atau sebesar 5,3% dengan jabatan Eselon IV, dan 80 pegawai atau sebesar 42,1% dengan jabatan Pelaksana. Walaupun hampir setengah responden memiliki jabatan struktural, tapi dapat dipastikan bahwa keseluruhan responden telah lolos *screening question*.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Minat Pemanfaatan, dan Perilaku Penggunaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Validitas	Keterangan
Ekspektasi Kinerja	A1	0.771	Valid
	A2	0.860	Valid
	A3	0.861	Valid
	A4	0.708	Valid
Ekspektasi Usaha	B1	0.918	Valid
	B2	0.947	Valid
	B3	0.963	Valid
	B4	0.934	Valid
Pengaruh Sosial	C1	0.925	Valid
	C2	0.843	Valid
	C3	0.851	Valid
	C4	0.671	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	D1	0.708	Valid
	D2	0.870	Valid
	D3	0.741	Valid
	D4	0.829	Valid
Minat Pemanfaatan	E1	0.935	Valid
	E2	0.971	Valid
	E3	0.971	Valid
Perilaku Penggunaan	F1	0.892	Valid
	F2	0.927	Valid
	F3	0.816	Valid

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa seluruh item (22 Pernyataan) di setiap masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas $> 0,349$ sehingga dapat dinyatakan valid. Untuk selanjutnya seluruh item dapat digunakan untuk analisis reliabilitas.

4.2.2 Hasil Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel penelitian yang terkait dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Validitas	Jumlah Item	Keterangan
Ekspektasi Kinerja	0.803	4	Valid
Ekspektasi Usaha	0.955	4	Valid
Pengaruh Sosial	0.836	4	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	0.785	4	Valid
Minat Pemanfaatan	0.955	3	Valid
Perilaku Penggunaan	0.851	3	Valid

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha untuk seluruh variabel apabila dibandingkan dengan 0,7 maka memiliki nilai lebih besar sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel yang digunakan telah reliabel.

4.3 Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif dijelaskan melalui nilai rata-rata variabel dari setiap item pernyataan kuesioner. Hasil dimaksud dihitung untuk setiap variabel. Analisis deskriptif untuk variabel pertama dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Persepsi Ekspektasi Kinerja

Pernyataan		Rata-rata	Kategori
A1	Saya merasa aplikasi <i>CCH TeamMate</i> bermanfaat untuk pekerjaan saya.	4.347	Baik
A2	Menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> dapat membantu menyelesaikan pekerjaan saya lebih cepat.	4.226	Cukup Baik
A3	Menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> meningkatkan produktifitas saya.	4.384	Baik
A4	Menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> akan meningkatkan kesempatan saya untuk mendapatkan penghargaan.	4.295	Cukup Baik
Rata-rata Nilai Variabel		4.313	Cukup Baik

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai responden terhadap variabel Ekspektasi Kinerja masuk kedalam kategori

cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap Ekspektasi Kinerja, adapun rata-rata nilai tertinggi diberikan terhadap pernyataan A3 yaitu Menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* meningkatkan produktifitas saya.

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Persepsi Ekspektasi Usaha

Pernyataan		Rata-rata	Kategori
B1	Penggunaan dan interaksi aplikasi <i>CCH TeamMate</i> sangat jelas dan mudah dipahami.	4.247	Cukup Baik
B2	Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	4.305	Cukup Baik
B3	Saya merasa aplikasi <i>CCH TeamMate</i> mudah digunakan.	4.289	Cukup Baik
B4	Belajar untuk mengoperasikan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> sangat mudah bagi saya.	4.226	Cukup Baik
Rata-rata Nilai Variabel		4.267	Cukup Baik

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Seperti yang tercantum pada tabel 4.9, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai responden terhadap variabel Ekspektasi Usaha masuk ke dalam kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap variabel Ekspektasi Usaha, adapun rata-rata nilai tertinggi diberikan terhadap pernyataan B2, yaitu “Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.”

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Persepsi Pengaruh Sosial

Pernyataan		Rata-rata	Kategori
C1	Orang yang mempengaruhi perilaku saya (seperti rekan kerja atau atasan) merasa bahwa saya seharusnya menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i>	4.305	Cukup Baik
C2	Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i>	4.184	Cukup Baik
C3	Atasan saya dalam pekerjaan banyak membantu saya dalam menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i>	4.342	Baik

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Persepsi Pengaruh Sosial (*lanjutan*)

Pernyataan		Rata-rata	Kategori
C4	Secara umum Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI mendukung penggunaan aplikasi <i>CCH TeamMate</i>	4.316	Cukup Baik
Rata-rata Nilai Variabel		4.287	Cukup Baik

Seperti yang tercantum pada tabel 4.10, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai responden terhadap variabel Pengaruh Sosial masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap Pengaruh Sosial. Adapun rata-rata nilai tertinggi diberikan terhadap pernyataan C3 yaitu “Atasan saya dalam pekerjaan banyak membantu saya dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*”.

Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Persepsi Kondisi yang Memfasilitasi

Pernyataan		Rata-rata	Kategori
D1	Saya memiliki fasilitas yang memadai untuk menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	4.300	Cukup Baik
D2	Saya memiliki pengetahuan yang memadai untuk menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	4.200	Cukup Baik
D3	Aplikasi <i>CCH TeamMate</i> tidak kompatibel dengan perangkat atau sistem operasi yang saya gunakan.	4.205	Cukup Baik
D4	Terdapat orang yang dapat membantu saya dalam menangani permasalahan penggunaan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	4.084	Cukup Baik
Rata-rata Nilai Variabel		4.197	Cukup Baik

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Seperti yang tercantum pada tabel 4.11, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai responden terhadap variabel Kondisi yang Memfasilitasi masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap Kondisi yang Memfasilitasi. Adapun penilaian tertinggi diberikan terhadap pernyataan D1, yaitu “Saya memiliki fasilitas yang memadai untuk menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*”.

Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Persepsi Minat Pemanfaatan

Pernyataan		Rata-rata	Kategori
E1	Saya mempunyai keinginan untuk tetap menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> kedepannya	4.189	Cukup Baik
E2	Saya berencana akan menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> pada penugasan selanjutnya.	4.237	Cukup Baik
E3	Saya memprediksi akan tetap menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> untuk penugasan yang akan datang.	4.379	Baik
Rata-rata Nilai Variabel		4.268	Cukup Baik

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Seperti yang tercantum pada tabel 4.12, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai responden terhadap variabel Minat Pemanfaatan masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap Minat Pemanfaatan, adapun penilaian tertinggi diberikan terhadap pernyataan E3, yaitu “Saya memprediksi akan tetap menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* untuk penugasan yang akan datang”.

Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Persepsi Perilaku Penggunaan

Pernyataan		Rata-rata	Kategori
F1	Saya selalu mengisi kertas kerja pada aplikasi <i>CCH TeamMate</i> pada saat penugasan luar kantor.	4.174	Cukup Baik
F2	Saya selalu memasukkan bukti audit ke dalam aplikasi <i>CCH TeamMate</i> .	4.353	Baik
F3	Saya menggunakan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> setelah penugasan audit dan/atau reuiu telah selesai.	4.368	Baik
Rata-rata Nilai Variabel		4.298	Cukup Baik

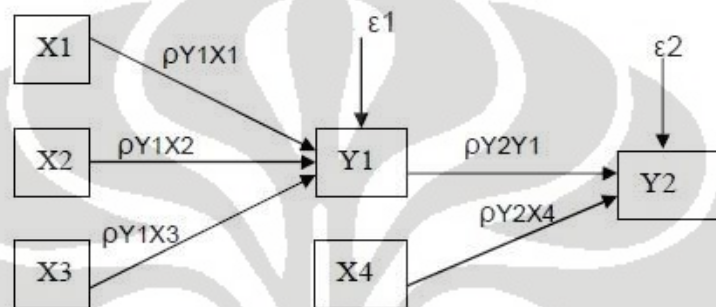
(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Seperti yang tercantum pada tabel 4.13, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai responden terhadap variabel Perilaku Penggunaan masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap Perilaku Penggunaan, adapun penilaian tertinggi

diberikan terhadap pernyataan F3, yaitu “Saya menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* setelah penugasan audit dan/atau reviu telah selesai”.

4.4 Analisis Hipotesis

Setelah melakukan analisis deskriptif secara statistik terhadap masing-masing variabel penelitian, maka selanjutnya penulis melakukan analisis regresi linier pada model penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kerangka Model Penelitian

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Berdasarkan model yang tercantum pada gambar 4.1, maka model regresi dapat disederhanakan menjadi dua model, dimana pada model I terdapat hipotesa yang terkait pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial terhadap Minat pemanfaatan, sedangkan pada model II terdapat hipotesa yang terkait pengaruh Kondisi yang memfasilitasi dan Minat pemanfaatan terhadap Penggunaan Sistem, adapun kedua persamaan model sebagai berikut:

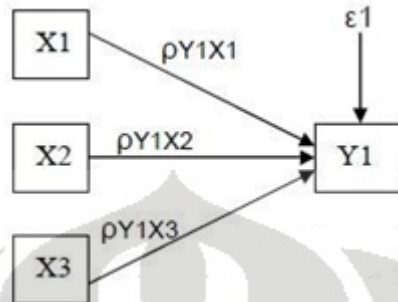
1. Model I, $Y_1 = \rho_{Y_1X_1} + \rho_{Y_1X_2} + \rho_{Y_1X_3} + \epsilon_1$
2. Model II, $Y_2 = \rho_{Y_2X_4} + \rho_{Y_2Y_1} + \epsilon_2$

Dengan demikian, penulis akan menguji masing-masing model dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik pada masing-masing model seperti yang telah dijelaskan pada bab 3 Metode Penelitian.

4.4.1 Uji Regresi Pada Model I

Pada model I terdapat 3 hipotesis, yaitu pengaruh antara Ekspektasi Kinerja terhadap Minat pemanfaatan, pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Minat pemanfaatan, dan Pengaruh Sosial terhadap Minat pemanfaatan yang akan diuji

melalui analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun kerangka penelitian pada model I dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.2 Kerangka Penelitian Model I

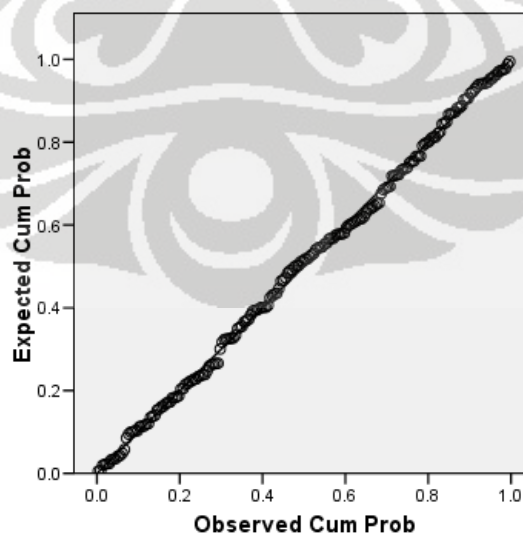
(Sumber: Hasil olahan peneliti)

4.4.1.1 Uji Asumsi Klasik Pada Model I

Uji asumsi klasik perlu dilaksanakan sebelum melakukan pengujian regresi linear. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan tiga pengujian asumsi klasik pada model I, yaitu uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji Multikolinieritas. Uji asumsi klasik ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.

a) Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y1



Gambar 4.3 Grafik P-P Plot Uji Normalitas Residual Model I

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Seperti yang dapat terlihat pada gambar 4.3, dapat kita ambil kesimpulan bahwa model persamaan regresi pada model I terdistribusi secara normal atau dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Selain itu pengujian normalitas data dapat juga dilaksanakan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Data yang diolah terdistribusi normal.

H_a : Data yang diolah tidak terdistribusi normal

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria untuk menerima H_0 adalah jika nilai $p > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal, sedangkan apabila didapatkan nilai $p < 0,05$ maka hipotesis nol akan ditolak, sehingga data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov Model I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80573340
Most Extreme Differences	Absolute	.030
	Positive	.030
	Negative	-.026
Kolmogorov-Smirnov Z		.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

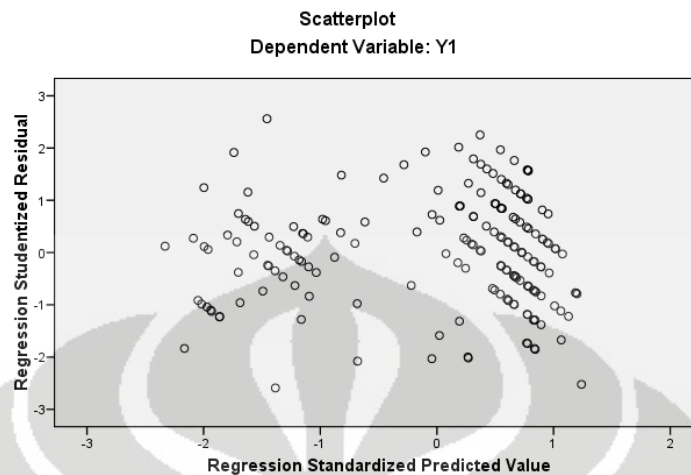
(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Seperti yang tercantum pada tabel 4.14, nilai p pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,995. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari 0,05 dan dapat diambil kesimpulan H_0 diterima. Oleh karena H_0 diterima maka dapat dinyatakan bahwa data yang ada terdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu uji *glejser* dan pengujian terhadap model persamaan dari regresi

dengan melihat hasil dari *scatterplot* antara data yang telah dibuat standarnya (*Sdresid*) dengan prediksi variabel bebas yang telah dibuat standarnya (*Zpred*).



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Berdasarkan hasil *scatterplot* yang ditampilkan pada gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa data yang telah dikumpulkan tidak membentuk sebuah pola atau titik-titik tertentu, sehingga dapat dikatakan data yang ada tersebar di seluruh permukaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan tidak terdapat heterokedastisitas.

c) Uji Multikolineritas

Pengujian Multikolineritas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu pengujian menggunakan Tolerance (TOL) dan VIF.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model I

Variabel	Tolerance	VIF
Ekspektasi Kinerja	0,287	3,489
Ekspektasi Usaha	0,282	3,552
Pengaruh Sosial	0,275	3,636

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Terlihat dari tabel diatas masing-masing variabel mempunyai nilai TOL diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10, dapat disimpulkan bahwa tiga variabel independen terbebas dari gangguan asumsi multikolineritas.

4.4.1.2 Analisis Regresi Hipotesis pada Model I

Setelah memenuhi pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya dalam melakukan analisa regresi berganda, maka terdapat beberapa tahap dalam pengujian regresi yaitu pengujian secara simultan (anova), lalu koefisien determinasi, selanjutnya pengujian individual dan persamaan model. Adapun langkah-langkah tersebut teruji dengan bantuan software SPSS sebagai berikut:

a) Pengujian Secara Simultan

Tabel 4.16 Anova Model I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1715.528	3	571.843	172.592	.000 ^a
	Residual	616.267	186	3.313		
	Total	2331.795	189			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Hipotesis

- $H_0: 0.05 \geq \text{Sig}$
- $H_a: \text{Sig} \leq 0,05$

Berdasarkan hipotesis yang terdapat pada poin di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Minat pemanfaatan sehingga kita dapat tolak H_0 . Sedangkan jika nilai signifikan lebih daripada 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat pemanfaatan, sehingga kita harus terima H_0 .

Seperti yang dapat dilihat pada table 4.16, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig lebih kecil dari α ($\text{Sig} \leq \alpha$) yaitu $0.000 \leq 0.05$. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan H_0 pada uji secara simultan ini dapat ditolak, sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan

antara Variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 4.17 Nilai Koefisien Determinasi Pada Model I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.731	1.82024

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Besarnya pengaruh bersama-sama antara Variabel Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku, dapat diketahui dengan melihat R square (R^2) pada tabel diatas, bahwa R square = 0.736= 73,60% yang menunjukkan besarnya pengaruh Variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial terhadap minat pemanfaatan sebesar 73,60% dan besarnya pengaruh variabel lain yang mempengaruhi nilai Kepuasan Kerja di luar penelitian ini adalah sebesar 100% - 73,60% = 26.40%.

c) Pengujian Secara Individual Antara antara variabel Ekspektasi kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh sosial terhadap Minat pemanfaatan

Tabel 4.18 Coefficients Model I

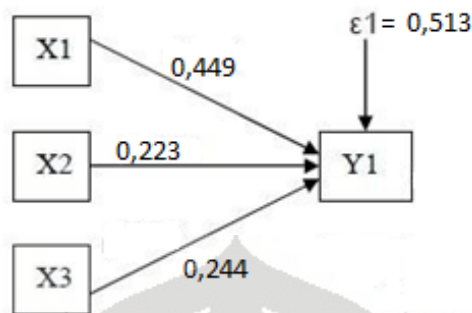
Koefisien	Nilai Koefisien	Nilai thitung
Ekspektasi Kinerja	0,499	6,374
Ekspektasi Usaha	0,223	3,137
Pengaruh Sosial	0,244	3,398

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Dari table diatas dan error yang didapatkan dari pengurangan koefisien determinasi, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,449X_1 + 0,223X_2 + 0,244X_3 + 0,513\epsilon_1$$

Kesimpulan mengenai hasil analisis pada model I digambarkan sebagai berikut:

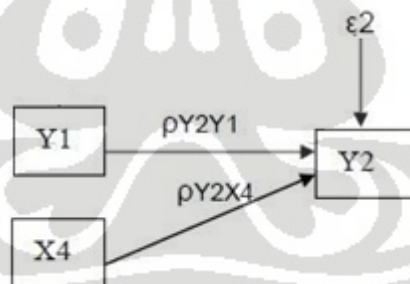


Gambar 4.5 Kerangka Model Penelitian Model I beserta Nilai Koefisien

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

4.4.2 Uji Regresi Pada Model II

Pada model II terdapat 2 hipotesis, yaitu pengaruh antara Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Perilaku Penggunaan dan pengaruh Minat pemanfaatan terhadap perilaku penggunaan yang akan diuji melalui analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun kerangka penelitian pada model II dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.6 Kerangka Model Penelitian Model II

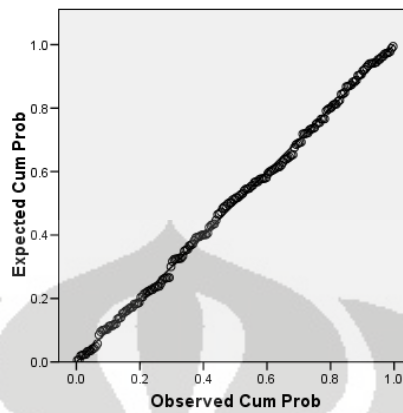
(Sumber: Hasil olahan peneliti)

4.4.2.1 Uji Asumsi Klasik Model II

Uji asumsi klasik perlu dilaksanakan sebelum melakukan pengujian regresi linear. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan tiga pengujian asumsi klasik pada model II, yaitu uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji Multikolinieritas. Uji asumsi klasik ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.

a) Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y1



Gambar 4.7 Grafik P-P Plot Uji Normalitas Residual Model II

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Seperti yang dapat terlihat pada gambar 4.7, dapat kita ambil kesimpulan bahwa model persamaan regresi pada model I terdistribusi secara normal atau dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Selain itu pengujian normalitas data dapat juga dilaksanakan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Data yang diolah terdistribusi normal.

H_a : Data yang diolah tidak terdistribusi normal

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria untuk menerima H_0 adalah jika nilai $p > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal, sedangkan apabila didapatkan nilai $p < 0,05$ maka hipotesis nol akan ditolak, sehingga data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.94884419
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.035
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

a. Test distribution is Normal.

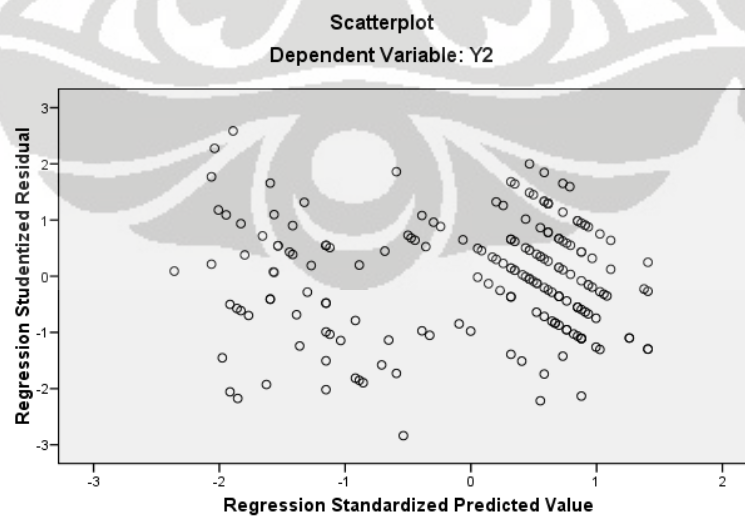
b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Seperti yang tercantum pada tabel 4.19, nilai p pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,844. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari 0,05 dan dapat diambil kesimpulan H_0 diterima. Oleh karena H_0 diterima maka dapat dinyatakan bahwa data yang ada terdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu uji *glejser* dan pengujian terhadap model persamaan dari regresi dengan melihat hasil dari *scatterplot* antara data yang telah dibuatkan standarnya (*Sdresid*) dengan prediksi variabel bebas yang telah dibuatkan standarnya (*Zpred*).



Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Berdasarkan hasil *scatterplot* yang ditampilkan pada gambar 4.8 di atas dapat dilihat bahwa data yang telah dikumpulkan tidak membentuk sebuah pola atau titik-titik tertentu, sehingga dapat dikatakan data yang ada tersebar di seluruh permukaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan tidak terdapat heterokedastisitas.

c) Uji Multikolineritas

Pengujian Multikolineritas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu pengujian menggunakan Tolerance (TOL) dan VIF.

Tabel 4.20 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model II

Variabel	Tolerance	VIF
Kondisi yang Memfasilitasi	0,387	2,585
Minat Pemanfaatan	0,387	2,585

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Terlihat dari tabel diatas masing-masing variabel mempunyai nilai TOL diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10, dapat disimpulkan bahwa dua variabel independen terbebas dari gangguan asumsi multikolineritas.

4.4.2.2 Analisis Regresi Hipotesis pada Model II

Setelah memenuhi pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya dalam melakukan analisa regresi berganda, maka terdapat beberapa tahap dalam pengujian regresi yaitu pengujian secara simultan (anova), lalu koefisien determinasi, selanjutnya pengujian individual dan persamaan model. Adapun langkah-langkah tersebut teruji dengan bantuan software SPSS sebagai berikut:

a) Pengujian Secara Simultan

Tabel 4.21 Anova Model II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1252.074	2	626.037	163.089	.000 ^a
	Residual	717.821	187	3.839		
	Total	1969.895	189			

a. Predictors: (Constant), Y1, X4

b. Dependent Variable: Y2

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Hipotesis

- $H_0: 0.05 \geq \text{Sig}$
- $H_a: \text{Sig} \leq 0,05$

Berdasarkan hipotesis yang terdapat pada poin di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Perilaku Penggunaan, sehingga kita dapat tolak H_0 . Sedangkan jika nilai signifikansi lebih daripada 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Perilaku Penggunaan, sehingga kita harus terima H_0 .

Seperti yang dapat dilihat pada table 4.17, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig lebih kecil dari α ($\text{Sig} \leq \alpha$) yaitu $0.000 \leq 0.05$. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan H_0 pada uji secara simultan ini dapat ditolak, sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara Variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 4.22 Nilai Koefisien Determinasi Pada Model II

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.636	.632	1.95924

a. Predictors: (Constant), Y1, X4

b. Dependent Variable: Y2

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Besarnya pengaruh bersama-sama antara Variabel Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku, dapat diketahui dengan melihat R square (R^2) pada tabel diatas, bahwa R square = 0,636 = 63,60% yang menunjukkan besarnya pengaruh Variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan terhadap perilaku penggunaan sebesar 63,60% dan besarnya pengaruh variabel lain yang

mempengaruhi nilai Kepuasan Kerja di luar penelitian ini adalah sebesar $100\% - 63,60\% = 36,40\%$.

c) Pengujian Secara Individual Antara antara variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku penggunaan

Tabel 4.23 Koefisien Model II

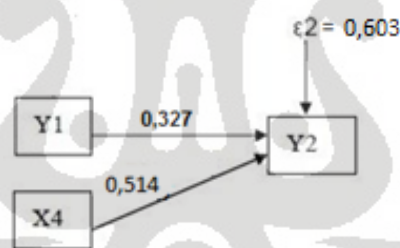
Variabel	Nilai Koefisien	Nilai t_{hitung}
Kondisi yang Memfasilitasi	0,514	7,264
Minat Pemanfaatan	0,327	4,614

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Dari tabel diatas dan error yang didapatkan dari pengurangan koefisien determinasi, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,514X_4 + 0,327Y_1 + 0,603\epsilon_1$$

Lebih jelasnya kesimpulan mengenai hasil analisis pada model II digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.9 Kerangka Model Penelitian Model II beserta Nilai Koefisien

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

4.4.3 Pengaruh Efek Moderasi

Setelah mengetahui pengaruh langsung pada pemodelan regresi linier berganda, selanjutnya peneliti akan melihat efek moderasi seperti yang telah dijelaskan pada bab 3. Adapun variabel moderator pada model penelitian ini adalah Jenis Kelamin, Usia, dan Pengalaman. Berikut hasil pengujian efek moderasi pada setiap variabel moderator.

4.4.3.1 Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin mempunyai tiga hipotesis dalam memoderasi pengaruh antar variabel, yaitu Ekspetasi Kinerja, Ekspetasi Usaha, dan Pengaruh sosial terhadap Niat Perilaku. Hasil pengujian jenis kelamin sebagai moderator yang terangkum pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Efek Variabel Moderator – Jenis Kelamin

Independen	Dependen	Koefisien Regresi	thitung	Pvalue	Kesimpulan
Ekspetasi Kinerja	Minat Pemanfaatan	-0,001	-0,008	0,994	Tidak Memoderasi Signifikan
Ekspetasi Usaha	Minat Pemanfaatan	0,016	0,159	0,874	Tidak Memoderasi Signifikan
Pengaruh sosial	Minat Pemanfaatan	-0,089	-0,859	0,391	Tidak Memoderasi Signifikan

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Pada hasil pengujian diatas, jenis kelamin tidak dapat memoderasi pengaruh Ekspetasi Kinerja, Ekspetasi Usaha, dan Pengaruh sosial terhadap Niat Perilaku secara masing-masing. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} < 1,96$ atau nilai $P_{value} > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin bukan variabel moderator pada penelitian ini.

4.4.3.2 Usia

Variabel Usia mempunyai empat hipotesis dalam memoderasi pengaruh antar variabel, yaitu Ekspetasi Kinerja, Ekspetasi Usaha, dan Pengaruh sosial terhadap Niat Perilaku. Hasil pengujian Usia sebagai moderator yang terangkum pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 Efek Variabel Moderator – Usia

Independen	Dependen	Koefisien Regresi	thitung	Pvalue	Kesimpulan
Ekspetasi Kinerja	Minat Pemanfaatan	0,008	0,206	0,837	Tidak Memoderasi Signifikan
Ekspetasi Usaha	Minat Pemanfaatan	0,033	0,704	0,482	Tidak Memoderasi Signifikan
Pengaruh	Minat	-0,017	-0,386	0,700	Tidak

sosial	Pemanfaatan				Memoderasi Signifikan
Kondisi yang Memfasilitasi	Perilaku Penggunaan	0,002	0,045	0,964	Tidak Memoderasi Signifikan

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Pada hasil pengujian diatas, Usia tidak dapat memoderasi pengaruh Ekspetasi Kinerja, Ekspetasi Usaha, dan Pengaruh sosial terhadap Niat Perilaku secara masing-masing. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} < 1,96$ atau nilai $P_{value} > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Usia bukan variabel moderator pada penelitian ini.

4.4.3.3 Pengalaman

Variabel pengalaman mempunyai tiga hipotesis dalam memoderasi pengaruh antar variabel, yaitu Ekspetasi Usaha, dan Pengaruh sosial terhadap Niat Perilaku serta Kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan. Hasil pengujian pengalaman sebagai moderator yang terangkum pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 Efek Variabel Moderator – Pengalaman

Independen	Dependen	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Pvalue	Kesimpulan
Ekspetasi Usaha	Minat Pemanfaatan	0,018	0,395	0,693	Tidak Memoderasi Signifikan
Pengaruh sosial	Minat Pemanfaatan	-0,035	-0,079	0,468	Tidak Memoderasi Signifikan
Kondisi yang memfasilitasi	Perilaku Penggunaan	-0,024	-0,518	0,605	Tidak Memoderasi Signifikan

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Pada hasil pengujian diatas, pengalaman tidak dapat memoderasi pengaruh Ekspetasi Usaha, dan Pengaruh sosial terhadap Niat Perilaku dan kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan secara masing-masing. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} < 1,96$ atau nilai $P_{value} > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman bukan variabel moderator pada penelitian ini.

4.4.4 Hasil Analisis Hipotesis

4.4.4.1 Hasil Analisis Hipotesis 1

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0.05, dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 190 - 2 = 188$. Maka t_{tabel} pada $df_{188} = 1.973$ sedangkan t_{hitung} diperoleh pada tabel 4.15 di atas, dimana diketahui besarnya t_{hitung} variable Ekspektasi kinerja = 6,374, yang berarti $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($6,374 > 1,973$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sedangkan nilai besaran pengaruh antara Ekspektasi kinerja secara individual terhadap variabel Minat pemanfaatan adalah sebesar 0,449.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Ekspektasi Kinerja memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*. Setiap penambahan satu satuan variabel Ekspektasi kinerja maka akan meningkatkan minat pemanfaatan responden sebesar 0,449.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) dimana variabel Ekspektasi Kinerja memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Minat Pemanfaatan. Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan Inspektur VII diketahui bahwa aplikasi *CCH TeamMate* sangat membantu pekerjaan dokumentasi kegiatan audit dan tidak memungkinkan lagi untuk kembali lagi menggunakan Kertas Kerja Audit fisik dalam melaksanakan dokumentasi kegiatan audit.

Perlu diperhatikan bahwa jenis kelamin dan Usia tidak memberikan moderasi terhadap pengaruh variabel Ekspektasi Kinerja terhadap variabel Minat Pemanfaatan, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Serben (2014) diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, Usia, dan pengalaman dapat mempengaruhi variabel moderasi. Responden yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin Laki-laki sebesar 72,6% dan wanita sebesar 27,4%, sedangkan kelompok usia responden yang terbesar merupakan kelompok usia 21-30 tahun. Untuk pengalaman penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* juga bukan merupakan variabel yang memoderasi, hal ini mungkin dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan hanya pada satu periode waktu. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh

Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003), dimana pengambilan data dilakukan pada tiga periode waktu yang berbeda pada sampel yang sama.

4.4.4.2 Hasil Analisis Hipotesis 2

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0.05, dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 190 - 2 = 188$. Maka t_{tabel} pada $df_{188} = 1.973$ sedangkan t_{hitung} diperoleh pada tabel 4.15 di atas, dimana diketahui besarnya t_{hitung} variable Ekspektasi Usaha = 3,137, yang berarti $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($3,137 > 1,973$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sedangkan nilai besaran pengaruh antara Ekspektasi Usaha secara individual terhadap variabel Minat pemanfaatan adalah sebesar 0,223.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Ekspektasi Usaha memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*. Setiap penambahan satu satuan variabel Ekspektasi Usaha maka akan meningkatkan minat pemanfaatan responden sebesar 0,223.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) dimana variabel Ekspektasi Kinerja memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Minat Pemanfaatan. Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan Ketua Tim *Review Audit Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI* diketahui bahwa pengguna yang menolak menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* sering menggunakan alasan bahwa penggunaan aplikasi ini memberatkan pengguna karena sulit digunakan. Pengguna yang merasa aplikasi *CCH TeamMate* sulit digunakan, secara umum mempelajari penggunaan aplikasi ini dari senior yang juga mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*, sehingga terbangun persepsi bahwa menggunakan aplikasi ini memberatkan dan sulit.

Selain itu diketahui bahwa jenis kelamin, Usia, dan pengalaman tidak memberikan moderasi pengaruh variabel Ekspektasi Usaha terhadap variabel Minat Pemanfaatan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003), dimana jenis kelamin wanita, usia tua, dan pengalaman penggunaan yang rendah akan memberikan pengaruh yang lebih

kuat. Hasil ini dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan pada poin 4.4.4.1.

4.4.4.3 Hasil Analisis Hipotesis 3

Sampel – jumlah variabel = $190 - 2 = 188$. Maka t_{tabel} pada $df_{188} = 1.973$ sedangkan t_{hitung} diperoleh pada tabel 4.15 di atas, dimana diketahui besarnya t_{hitung} variable Pengaruh sosial = 3,398, yang berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,398 > 1,973$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sedangkan nilai besaran pengaruh antara Pengaruh sosial secara individual terhadap variabel Minat pemanfaatan adalah sebesar 0,244.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variable Pengaruh Sosial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*. Setiap penambahan satu satuan variabel Pengaruh sosial maka akan meningkatkan minat pemanfaatan responden sebesar 0,244.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) dimana variabel Pengaruh Sosial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Minat Pemanfaatan. Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan Ketua Tim *Review Audit Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI* diketahui bahwa banyak pengguna yang merasa keberatan menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* dikarenakan pengaruh dari senior di lingkungan pengguna tersebut bekerja.

Selain itu diketahui bahwa jenis kelamin, Usia, dan pengalaman tidak memberikan moderasi terhadap pengaruh variabel Pengaruh Sosial terhadap variabel Minat Pemanfaatan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003), dimana jenis kelamin wanita, usia tua, dan pengalaman penggunaan yang rendah akan memberikan pengaruh yang lebih kuat. Hasil ini dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan pada poin 4.4.4.1.

4.4.4.4 Hasil Analisis Hipotesis 4

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0.05, dimana $df =$ jumlah sampel – jumlah variabel = $190 - 2 = 188$. Maka t_{tabel} pada $df_{188} = 1.973$

sedangkan t_{hitung} diperoleh pada tabel 4.15 di atas, dimana diketahui besarnya t_{hitung} variable Kondisi yang Memfasilitasi = 7,264, yang berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,264 > 1,973$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sedangkan nilai besaran pengaruh antara Kondisi yang Memfasilitasi secara individual terhadap variabel Perilaku penggunaan adalah sebesar 0,514.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variable Kondisi yang Memfasilitasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*. Setiap penambahan satu satuan variabel Kondisi yang Memfasilitasi maka akan meningkatkan perilaku penggunaan responden sebesar 0,514.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) dimana variabel Kondisi yang Memfasilitasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Perilaku Penggunaan. Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan Pengendali Teknis Kelompok Audit 7.5, diketahui bahwa pada tahap awal penerapannya aplikasi *CCH TeamMate* tidak mengakomodasi satu issue (temuan) dengan berbagai macam (*multiple*) rekomendasi, hal ini menyebabkan pengguna mengeluh dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*. Selain itu berdasarkan wawancara Inspektur VII diketahui bahwa terdapat pengguna yang mengeluh bahwa infrastruktur yang ada belum cukup memadai untuk menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*, sehingga permasalahan infrastruktur dan teknis perlu segera dibenahi.

Selain itu diketahui bahwa Usia dan pengalaman tidak memberikan moderasi terhadap pengaruh variabel Kondisi yang Memfasilitasi terhadap variabel Perilaku Penggunaan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003), dimana usia tua dan pengalaman yang tinggi akan memberikan pengaruh yang lebih kuat. Hasil ini dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan pada poin 4.4.4.1.

4.4.4.5 Hasil Analisis Hipotesis 5

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0.05, dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 190 - 2 = 188$. Maka t_{tabel} pada $df_{188} = 1.973$ sedangkan t_{hitung} diperoleh pada tabel 4.15 di atas, dimana diketahui besarnya

thitung variable Minat Pemanfaatan = 4,614, yang berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,614 > 1,973$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sedangkan nilai besaran pengaruh antara Minat Pemanfaatan secara individual terhadap variabel Perilaku penggunaan adalah sebesar 0,327.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variable Minat Pemanfaatan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*. Setiap penambahan satu satuan variabel Minat Pemanfaatan maka akan meningkatkan perilaku penggunaan responden sebesar 0,327.

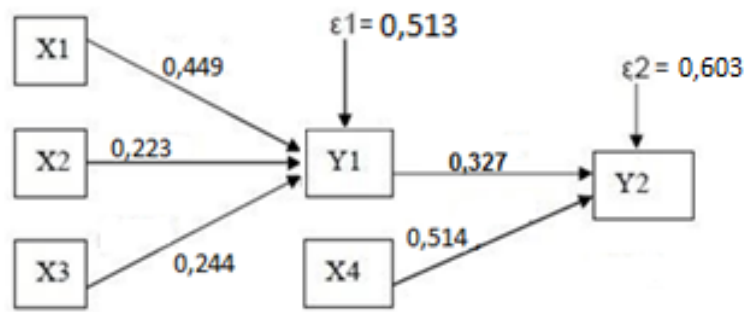
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) dimana variabel Minat Pemanfaatan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Perilaku Penggunaan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Ketua Tim *Review* Audit Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI diketahui bahwa masih terdapat pengguna yang kurang mendapatkan informasi mengenai manfaat aplikasi *CCH TeamMate*, sehingga tidak memunculkan minat untuk menggunakan aplikasi ini. Selain itu berdasarkan wawancara dengan Inspektur VII diketahui bahwa masih diperlukan sebuah pelatihan untuk memberikan informasi mengenai manfaat penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*, sehingga dapat menimbulkan rasa minat penggunaan pada pengguna.

4.4.5 Model Penelitian Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisa model I dan model II yang telah dilaksanakan, maka dapat digambarkan model penelitian secara lengkap seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.10. Pada model ini variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat pemanfaatan. Kemudian variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku penggunaan. Adapun persamaan dari kedua buah model tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$Y_1 = 0,449X_1 + 0,223X_2 + 0,244X_3 + 0,513\epsilon_1$$

$$Y_2 = 0,514X_4 + 0,327Y_1 + 0,603\epsilon_1$$



Gambar 4.10 Model Penelitian Keseluruhan beserta koefisien jalur

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Selain itu nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel Perilaku Penggunaan dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 4.27.

Tabel 4.27 Nilai Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Perilaku Penggunaan

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai Pengaruh Terhadap Perilaku Penggunaan
Ekspektasi Kinerja	0,499	0,146823
Ekspektasi Usaha	0,223	0,072921
Pengaruh Sosial	0,244	0,079788
Kondisi yang Memfasilitasi	0,514	0,514

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Berdasarkan tabel 4.27, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi adalah variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Perilaku Penggunaan. Selain itu, variabel Ekspektasi Kinerja memberikan pengaruh terbesar kedua yang kemudian diikuti oleh Pengaruh Sosial dan kemudian Ekspektasi Usaha.

4.4.6 Analisis Temuan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* dipengaruhi oleh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial dengan dimediasi oleh Minat Pemanfaatan serta oleh Kondisi yang Memfasilitasi. Kondisi yang Memfasilitasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi Perilaku Penggunaan dari aplikasi *CCH TeamMate*, dimana cukup banyak pengguna yang merasa telah memiliki fasilitas yang memadai untuk menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*. Akan tetapi, masih terdapat pengguna

aplikasi *CCH TeamMate* yang merasa bahwa belum terdapat orang yang dapat membantu pengguna dalam menangani permasalahan penggunaan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa belum terdapat *call center* yang dapat dihubungi jika mengalami permasalahan, khususnya jika pengguna mengalami permasalahan ketika melaksanakan penugasan di luar kantor.

Kondisi yang Memfasilitasi juga dipengaruhi tersedianya pengetahuan yang memadai dan tersedianya perangkat atau sistem operasi yang kompatibel dengan aplikasi *CCH TeamMate*. Pada tahun 2016, Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI mulai menyusun *knowledge management* yang didalamnya terdapat pengetahuan yang harus diketahui oleh pegawai Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI. Pengetahuan mengenai aplikasi *CCH TeamMate* baik mengenai penggunaan maupun pertanyaan yang sering ditanyakan merupakan salah satu komponen yang masuk di dalam *knowledge management* tersebut. Sedangkan untuk perangkat atau sistem operasi yang kompatibel, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengendali Teknis Kelompok 7.5 diketahui bahwa pada masa awal penggunaan terdapat permasalahan teknis komputer, khususnya ketika berada di luar kantor. Atas kekurangan dan permasalahan ini, Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI telah berusaha memperbaiki permasalahan yang ada seperti dengan mengaktifkan akses *Virtual Private Network* (VPN) dari luar kantor. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa aplikasi *CCH TeamMate* hanya dapat digunakan pada sistem operasi berbasis *Windows*, sehingga tidak kompatibel untuk pengguna yang menggunakan perangkat dengan sistem operasi berbasis lainnya. Berdasarkan hasil observasi, untuk sementara waktu ini perangkat keras yang digunakan sebagian besar masih menggunakan sistem operasi berbasis *Windows*. Akan tetapi jika kedepannya terjadi perubahan dimana perangkat dengan sistem operasi berbasis *Windows* tidak lagi menjadi mayoritas, perlu dipertimbangkan solusi berbasis *web* untuk menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.

Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Faktor Sosial merupakan faktor yang mempengaruhi Perilaku Penggunaan dengan dimediasi oleh Minat Pemanfaatan. Secara umum, pengguna memberikan penilaian cukup baik terhadap Ekspektasi Kinerja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Inspektur VII dimana aplikasi *CCH TeamMate* membantu pekerjaan dan tidak memungkinkan

lagi untuk kembali menggunakan cara-cara tradisional dalam melaksanakan dokumentasi kegiatan audit. Hal ini diperkuat dengan rata-rata nilai yang cukup baik pertanyaan yang terdapat pada Ekspektasi Kinerja. Oleh karena, itu dapat dilihat berdasarkan sampel yang ada bahwa pengguna telah mengetahui manfaat penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* terhadap performa pekerjaannya. Sedangkan untuk Ekspektasi Usaha, secara umum pengguna telah memahami cara penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* dan tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya. Hal ini mungkin disebabkan karena aplikasi *CCH TeamMate* telah digunakan sejak tahun 2011 dan digunakan untuk setiap kegiatan pengawasan yang bersifat *assurance*. Oleh karena itu pengguna tidak lagi memiliki persepsi kesulitan dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*. Untuk Faktor Sosial, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Tim *Review Audit* Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI, dimana dinyatakan bahwa terdapat pegawai yang tidak menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* dengan tidak baik dikarenakan pengaruh dari lingkungannya. Hal ini dapat dilihat bahwa masih cukup banyak pegawai yang merasa bahwa orang-orang yang penting bagi mereka berpikir bahwa pegawai seharusnya tidak perlu menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*, walaupun atasan maupun rekan kerja merasa bahwa pegawai Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI seharusnya menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.

Untuk Jenis Kelamin, Usia, dan Pengalaman pada penelitian ini diketahui bahwa bukan merupakan variabel yang memoderasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Serben (2014) diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, Usia, dan pengalaman dapat mempengaruhi variabel moderasi. Responden yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin Laki-laki sebesar 72,6% dan wanita sebesar 27,4%, sedangkan kelompok usia responden yang terbesar merupakan kelompok usia 21-30 tahun. Untuk pengalaman penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* juga bukan merupakan variabel yang memoderasi, hal ini mungkin dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan hanya pada satu periode waktu. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003), dimana

pengambilan data dilakukan pada tiga periode waktu yang berbeda pada sampel yang sama.

Walaupun Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Faktor Sosial memberikan pengaruh terhadap Perilaku Penggunaan dengan dimediasi oleh Minat Pemanfaatan, akan tetapi pada penelitian ini diketahui bahwa Kondisi yang Memfasilitasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi pengguna dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*. Sehingga sangat penting bagi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI untuk memberikan dukungan fasilitas bagi pengguna dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini target kuesioner hanyalah pegawai Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI yang menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*, sehingga kesimpulan dari penelitian ini tidak dapat diterapkan pada pengguna di luar Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI yang menggunakan aplikasi *CCH TeamMate* dalam rangka tindak lanjut rekomendasi. Hasil penelitian ini hanya bisa diterapkan dalam konteks Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI.
2. Penelitian ini hanya berfokus terhadap aplikasi *CCH TeamMate*, sehingga hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan untuk penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* di lingkungan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dan tidak dapat diterapkan untuk aplikasi lain di lingkungan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI maupun Kemenkeu RI.
3. Penelitian ini dilaksanakan dari November 2016 sampai dengan April 2017, sehingga hanya dapat memberikan gambaran kondisi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dan penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* pada saat penelitian ini dilaksanakan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*. Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Pengaruh Sosial memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Minat pemanfaatan. Variabel-variabel tersebut secara bersamaan memberikan pengaruh hingga mencapai 73,60% terhadap Minat Pemanfaatan penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*. Sedangkan pada pengujian individual, variabel Ekspektasi Kinerja memberikan pengaruh terbesar terhadap Minat Pemanfaatan yang kemudian diikuti oleh Pengaruh Sosial dan Ekspektasi Usaha. Hal ini sesuai dengan wawancara Inspektur VII dimana sesungguhnya penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* sangat membantu proses administrasi pelaksanaan penugasan pengawasan yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI, sehingga variabel ini merupakan variabel yang paling mempengaruhi Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*. Jika pengguna aplikasi tidak merasakan peningkatan kinerja, maka pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate* akan mengalami penurunan yang cukup signifikan.
2. Terdapat pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*. Variabel ketiga yang memberikan pengaruh adalah variabel Ekspektasi Usaha dengan besaran pengaruh 0,223 dimana pengguna merasa bahwa penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* tidak memerlukan tingkat pembelajaran yang rumit. Semakin rendah tingkat usaha yang dibutuhkan pengguna dalam menggunakan/belajar menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*, maka akan semakin meningkatkan Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*
3. Terdapat pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*. Variabel kedua yang paling memberikan pengaruh terhadap Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate* adalah variabel Pengaruh Sosial

dengan besaran pengaruh 0,244. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial dari lingkungan kerja dimana dukungan atasan maupun orang-orang yang berpengaruh dapat meningkatkan Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*.

4. Terdapat pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*. Untuk Model II, diketahui bahwa Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Penggunaan baik secara simultan maupun individual. Secara simultan, variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan memberikan pengaruh sebesar 63,60%. Sedangkan pada uji individual, Kondisi yang Memfasilitasi memberikan pengaruh terbesar kepada Perilaku Penggunaan sebesar 0,514. Hal ini berarti Kondisi yang Memfasilitasi merupakan variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*.
5. Terdapat pengaruh Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*. Minat Pemanfaatan memberikan pengaruh sebesar 0,372 terhadap Perilaku Penggunaan, hal ini berarti Minat Pemanfaatan memberikan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan Kondisi yang Memfasilitasi, sehingga dapat diambil kesimpulan akhir bahwa Kondisi yang Memfasilitasi merupakan variabel yang paling memberikan pengaruh terhadap Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat pada poin 5.1, maka terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI untuk meningkatkan Perilaku Penggunaan Aplikasi *CCH TeamMate*, yaitu:

1. Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*, sehingga apabila Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI ingin meningkatkan Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate* maka perlu dilaksanakan pelatihan yang menitik beratkan pada manfaat yang akan dicapai oleh pengguna aplikasi tersebut. Pelatihan tersebut

dapat menjelaskan hal-hal seperti manfaat aplikasi *CCH TeamMate* dalam mempercepat pekerjaan pengguna dan meningkatkan kesempatan pengguna dalam mendapatkan penghargaan.

2. Ekspektasi Usaha merupakan variabel yang memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini dikarenakan pengguna merasa penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* masih belum mudah untuk digunakan dan sulit untuk dipelajari. Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI harus melaksanakan pelatihan secara berkala terhadap pengguna aplikasi *CCH TeamMate* agar pengguna tidak lagi merasakan kesulitan dalam menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*.
3. Pengaruh Sosial merupakan hal yang penting dalam meningkatkan Minat Pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*, dimana pengaruh atasan dan orang-orang yang berpengaruh pada lingkungan kerja dapat mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan aplikasi *CCH TeamMate*. Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI harus melaksanakan pendekatan terhadap pihak manajerial dan orang-orang yang berpengaruh untuk memastikan bahwa pihak-pihak tersebut mendukung pemanfaatan aplikasi *CCH TeamMate*.
4. Kondisi yang Memfasilitasi merupakan variabel yang paling mempengaruhi Perilaku Penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* dibandingkan variabel lainnya. Oleh karena itu perlu perhatian lebih dari pihak manajemen terhadap variabel ini. Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI harus memastikan bahwa aplikasi *CCH TeamMate* terlepas dari masalah gangguan operasional yang dapat mengganggu penggunaan aplikasi tersebut. Oleh karena itu Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI harus memastikan bahwa infrastruktur yang ada saat ini telah mendukung penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* secara optimal. Infrastruktur yang dimaksud dapat berupa perangkat keras, perangkat lunak, dan *help desk* dimana pengguna dapat bertanya mengenai permasalahan yang ditemui ketika menggunakan aplikasi *CCH TeamMate*. Dukungan perangkat keras dan perangkat lunak dapat dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI dengan memastikan bahwa telah tersedia komputer dan sistem operasi yang dapat mengoperasikan aplikasi *CCH TeamMate*.

5. Walaupun tidak menjadi variabel yang paling mempengaruhi Perilaku Penggunaan, akan tetapi Minat Pemanfaatan tetap menjadi variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan Perilaku Penggunaan. Untuk meningkatkan Minat Pemanfaatan pengguna aplikasi *CCH TeamMate*, maka Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI harus memastikan terdapat sebuah program pelatihan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Pelatihan tersebut harus membantu pengguna dalam mengoperasikan aplikasi *CCH TeamMate* dan membangun citra bahwa penggunaan aplikasi *CCH TeamMate* tidaklah sulit. Selain itu perlu terdapat sebuah pelatihan khusus terhadap orang-orang yang memberikan pengaruh sosial seperti pimpinan tingkat menengah dan pimpinan tingkat tinggi agar terdapat tercipta lingkungan yang mendukung penggunaan aplikasi *CCH TeamMate*.

5.2.1 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang memanfaatkan UTAUT sebagai model penelitian terhadap sistem informasi di lingkungan pemerintahan, diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan. Selain itu, diharapkan dapat mengambil organisasi pemerintahan lainnya selain Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI, hal ini dikarenakan masing-masing organisasi memiliki budaya organisasi yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan budaya organisasi ini dapat mengakibatkan kesimpulan penelitian yang dihasilkan berbeda dengan kesimpulan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality, and behavior*. Chicago: Dorsey Press.
- Akbar, F. (2013). What affects student's acceptance and use of technology?. *Carnegie Mellon University: Dietrich College of Humanities and Social Sciences*.
- Al-Awadhi, S. & Morris, A. (2008). The use of the UTAUT model in the adoption of e-government services in Kuwait. *41st Hawaii International Conference on System Science*.
- Al-Shafi, S., Weerakkody, V., & Janssen, M. (2009). Investigating the adoption of e-government services in Qatar using the UTAUT model. *Proceedings of the Fifteenth Americas Conference on Information Systems, San Francisco, California August 6-9 2009*.
- Al-Shehri, M., Drew, S., Alhusain, T., & Alghamdi, R. (2012). The effects of website quality on adoption of e-government service: An empirical study applying UTAUT model using SEM. *Proceedings of the 23rd Australasian Conference on Information Systems*, 23, 1-13. Geelong, Australia.
- Bandyopadhyay, K. & Fraccastoro, K.A. (2007). The effect of culture on user acceptance of information technology. *Communications of the Association for Information Systems*, 19(1), 23.
- Bungin, B., (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Prenada Media Group.
- Creswell, J.W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Compeau, D. R., and Higgins, C. A. (1995). Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *MIS Quarterly*, 19(2), 189-211.
- Davis, F.D. (1986). Technology acceptance model for empirically testing new end user information systems theory and results. *Published Doctoral Dissertation MIT*.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., and Warshaw, P. R. (1992). Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace. *Journal of Applied Social Psychology*, 22(14), 1111-1132.
- Demissie, D.H. (2011). Investigating users acceptance of a learning community management system (LCMS) in the commonwealth of the Bahamas: The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) framework approach. *Published Doctoral Dissertation: Proquest*.

- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. *Reading, MA: Addison-Wesley.*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Edisi ke-7.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.*
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman Edisi 5.* Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Im, I., Hong, S., & Kang, M. S. (2011). An international comparison of technology adoption. *Information & Management, 48*,1-8.
- Jati, N.J. & Laksito, H. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem e-ticket (studi empiris pada biro perjalanan di kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting, 1*(2), 1-15.
- Laudon, K.C. & Laudon, J.P. (2012). *Management information systems Edisi ke-12.* New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Lupiyoadi, R. & Ikhsan, R.B. (2015). *Praktikum metode riset bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.
- Maindrawati, D.N. (2009). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan Sisknas online di propinsi Bali.* Yogyakarta: UGM.
- Malhotra, N.K. (2010). *Marketing research an applied orientation.* New Jersey: Pearson.
- McLeod, J.R. & George P.S. (2007). *Management information systems Edisi ke-10.* USA: Pearson Prentice Hall.
- O'Brien, J.A. & Marakas, G.M. (2011). *Management information systems Edisi ke-10.* The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Prasetyo, B.H. & Anubhakti, D. (2011). Kajian penerimaan sistem e-learning dengan menggunakan pendekatan UTAUT (studi kasus Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur). *Jurnal BIT, 8*(2), 45-47.
- Ramadhan, G. (2010). Pengaruh persepsi pengguna mengenai kegunaan, kemudahan, faktor sosial, dan ketersediaan infrastruktur terhadap minat pengguna AMS pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

- Sedana, I.G.N. dan Wijaya, S.W. (2009). Penerapan model UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan learning management system studi kasus: Experiential e-learning of Sanata Dharma University. *Journal of Information Systems Oktober 2009*, 5(2).
- Sekaran, U. (2003). *Research methods for business (a skill-building approach)*. Edisi ke-4. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Serben, D. (2014). The examination of factors influencing social media usage by African American small business owners using the UTAUT model. *Dissertation: Capella University*.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabetha: Bandung.
- Thompson, R.L., Haggings, C.A., & Howell, J.M. (1991). Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 125-143.
- Triandis, H.C. (1980). *Value attitude and interpersonal behavior. Nebraska symposium on motivation: Belief, attitude and value*. University of Nebraska Press: Lincoln, NE.
- Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Venkatesh, V., dan Davis, F.D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B. & Davis, F.D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Venkatesh, V., Thong, J.Y.L, & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36 (1), 157-178.

Lampiran 1. Draft Pertanyaan Pemanfaatan Aplikasi *CCH TeamMate*

1. Bisakah bapak/ibu ceritakan secara singkat sejarah pembuatan aplikasi *TeamMate*?
 - a. Apakah terdapat latar belakang yang menjadi alasan pembelian aplikasi *TeamMate*?
 - b. Apakah Inspektorat Jenderal merasa terbantu dengan pemanfaatan aplikasi *TeamMate* oleh auditor?
 - c. Apakah pemanfaatan aplikasi *TeamMate* dapat dan/atau telah membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi serta kualitas pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal?

Jawaban:

2. Dalam penerapan aplikasi *TeamMate* apakah Inspektorat Jenderal menetapkan target pemanfaatan aplikasi *TeamMate* oleh Auditor?
 - a. Apakah target pemanfaatan *TeamMate* tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun?
 - b. Apakah Inspektorat Jenderal merasa kesulitan dalam mencapai target yang telah ditetapkan?
 - c. Jika dirasa kesulitan dalam mencapai target yang telah ditetapkan, apa saja program yang telah dilakukan oleh Inspektorat Jenderal dalam meningkatkan pemanfaatan aplikasi *TeamMate*?

Jawaban:

3. Apakah Auditor telah memberikan *feedback* terhadap aplikasi *TeamMate* dalam bentuk kritik dan/atau saran?
 - a. Jika pernah, apa kritik dan/atau saran yang sering diberikan oleh Auditor dalam pemanfaatan aplikasi *TeamMate*?
 - b. Jika pernah, apa perbaikan yang telah dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dalam memenuhi *feedback* tersebut?

Jawaban:

4. Dalam meningkatkan pemanfaatan aplikasi *TeamMate*, apa program yang akan dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dalam waktu yang mendatang?
 - a. Apakah terdapat dukungan pimpinan dalam melaksanakan program tersebut?
 - b. Apakah bentuk dukungan yang diberikan pimpinan dalam mensukseskan program tersebut?

Jawaban:

Lampiran 2. Matriks Hasil Wawancara

Profil Narasumber :

1. Nama : Roberth Gonijaya, Ak., M.S.F., CIA, CISA
Jabatan : Inspektur VII
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 49 tahun

2. Nama : JB. Widodo Lestarianto, Ak, M.Ak., CIA, CISA,
CISM
Jabatan : Pengendali Teknis Kelompok Audit 7.5
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 51 tahun

3. Nama : Ari Sufianto, S.E., M.Si.
Jabatan : Ketua Tim *Review* Audit Inspektorat Jenderal
Kemenkeu RI
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 50 tahun

Lampiran 2. Matriks Hasil Wawancara (*lanjutan*)

Tema Pertanyaan	Inspektur VII	Pengendali Teknis Kelompok Audit 7.5	Ketua Tim Review Audit
Latar Belakang Penggunaan aplikasi <i>CCH TeamMate</i>	"Saya tidak bisa membayangkan kalau sekarang kita tidak menggunakan teammate, kita kembali lagi ke kertas kuning, kertas kerja, saya nggak bisa membayangkan apakah itu bisa jalan." (Baris 2)	"Pada waktu itu pimpinan Itjen berkunjung ke IG Afrika Selatan untuk belajar mengenai audit kinerja. Menurut cerita mereka yang mendampingi beliau, disana dipaparkan penggunaan aplikasi untuk mengelola pekerjaan audit. Sejak itu beliau menghendaki agar Itjen menggunakan aplikasi yang sama. Pilihan antara membuat dan membeli, akhirnya jatuh kepada membeli mengingat: cepat pelaksanaannya, best practices, sudah ada yang menggunakan." (Baris 2)	"Ini satu (dokumentasi) sangat merepotkan. Dan apa yang kami lakukan jaman dulu waktu kami manual? Kami nggak pernah bikin seperti ini. Yang ada di kertas kuning adalah hanya narasi dari temuan. Kami tidak punya kertas kerja audit yang melaksanakan apa yang diminta oleh program." (Baris 14)

Lampiran 2. Matriks Hasil Wawancara (*lanjutan*)

Tema Pertanyaan	Inspektur VII	Pengendali Teknis Kelompok Audit 7.5	Ketua Tim Review Audit
Target Pemanfaatan dan kendala dalam mencapainya	"Saya pikir sih yang namanya perubahan memang membuat orang tidak nyaman." (Baris 8)	"Ya, ada indeks kinerja utama pemanfaatan TeamMate yang harus dipenuhi oleh auditor di semua level. Baik pemanfaatan TM maupun di tahun 2016 pemanfaatan modul TC." (Baris 6)	<p>"Karena analognya gini Pak, kita dibeliin sepeda atau dibeliin sepeda motor nggak diajarin cara ngayuh akhirnya kita gotong itu sepeda. Ya kalau sepeda, kalau motor kita gotong-gotong atau kita tenteng-tenteng ya beratlah Pak, saya bilang gitu. Walaupun itu canggih sepedanya atau sepeda motornya tapi kita nggak tahu cara makainya, akhirnya sepeda motor itu didorong." (Baris 36)</p> <p>"Mereka hanya belajar dari seniornya. Di mana seniornya itu belum cukup trainingnya. Seniornya sudah mempunyai persepsi ini memberatkan, terus berjalan sampai sekarang." (Baris 38)</p>

Lampiran 2. Matriks Hasil Wawancara (*lanjutan*)

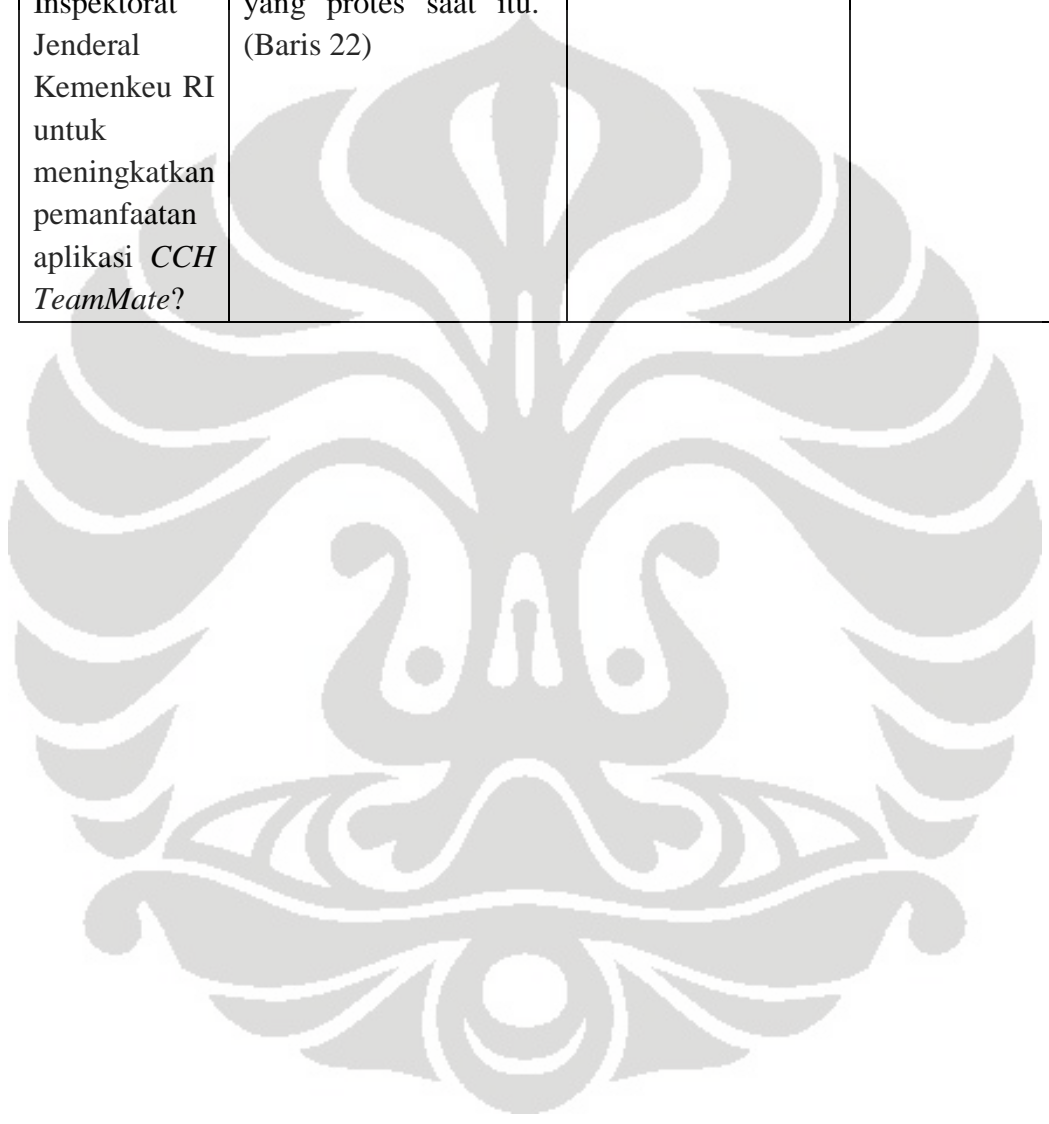
Tema Pertanyaan	Inspektur VII	Pengendali Teknis Kelompok Audit 7.5	Ketua Tim Review Audit
<p>Kritik atau saran Pengguna terhadap aplikasi <i>CCH TeamMate</i>?</p>	<p>"Nah ya ada orang yang merasa begini, dengan pelaporan, kan gini, iya tapi kan susah, nanti sinyalnya nggak adalah, apalah. Padahal itu kan semua secara teknis kan bisa diselesaikan." (Baris 14)</p>	<p>"Pada awalnya kritiknya pada masalah teknis komputer, bagaimana menggunakan aplikasi sesuai dengan kondisi tempat kerja yang berbeda-beda dan atau sedang berada di remote area. Dulu ada keluhan bahwa TM tidak mengakomodasi satu issue (temuan) dengan berbagai macam (<i>multiple</i>) rekomendasi. Atas kekurangan ini sudah disampaikan langsung kepada pengembang sehingga pada release berikutnya sudah dapat dilakukan satu issue dengan <i>multiple recommendation</i>." (Baris 12)</p>	<p>"Banyak yang nentang, banyak yang komplain segala macam. Karena apa? Karena mereka nggak tahu sebenarnya, ini untuk apa, ini gunanya apa, ini memberatkan ya." (Baris 14)</p>

Lampiran 2. Matriks Hasil Wawancara (*lanjutan*)

Tema Pertanyaan	Inspektur VII	Pengendali Teknis Kelompok Audit 7.5	Ketua Tim Review Audit
<p>Usaha yang telah dilaksanakan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI untuk meningkatkan pemanfaatan aplikasi <i>CCH TeamMate</i>?</p>	<p>"Menurut saya ya pada akhirnya kita akan mengeluarkan tangan besi, tapi bukan lagi kita yang ini, berteriak-teriak kencang-kencang gitu, tapi kita gunakan saja udahlah pokoknya sekarang gini, intinya adalah bahwa kita nggak boleh kasih password ke orang lain. Kalau kasih password ke orang lain dia akan kena hukuman." (Baris 10)</p>	<p>"Pimpinan sangat mendukung terlihat dari persetujuan bahwa pemanfaatan TM dan TC dibuatkan IKU. Reviu pelaksanaan standar audit juga dilakukan dengan melihat kepada kertas kerja dan pelaksanaan pekerjaan yang ada di aplikasi. Artinya baik pimpinan maupun level auditor sangat merasakan kemanfaatan teammate sehingga mendukung agar TM digunakan dengan baik." (Baris 20)</p>	<p>"Jadi terakhir saya workshop di lantai 12 itu diminta untuk menerangkan untuk membahas teammate" (Baris 8)</p>
	<p>"Mungkin kita bisa juga bahwa kita akan mensosialisasikan dengan teammate, apa sih manfaatnya, what's in it for you gitu kan, apa sih sebenarnya, kenapa penggunaan teammate ini bagus buat kamu gitu kan, sehingga menimbulkan kesadaran buat kamu" (Baris 10)</p>		

Lampiran 2. Matriks Hasil Wawancara (*lanjutan*)

Tema Pertanyaan	Inspektur VII	Pengendali Teknis Kelompok Audit 7.5	Ketua Tim Review Audit
Usaha yang telah dilaksanakan Inspektorat Jenderal Kemenkeu RI untuk meningkatkan pemanfaatan aplikasi <i>CCH TeamMate</i> ?	"Ada, sangat itu (dukungan pimpinan). Sehingga nggak ada yang protes saat itu." (Baris 22)		





**PENELITIAN MAHASISWA
PROGRAM EKSTENSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS INDONESIA
2016**

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i
Di Tempat

Saya adalah mahasiswa semester lima Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan topik “Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi CCH TeamMate pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan”. Untuk itu, saya memohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini.

Kuesioner ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan Anda saat ini. Jawaban yang Anda berikan tidak dinilai benar atau salah. Oleh karena itu, mohon menjawab setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri dan pastikan tidak ada yang terlewat. Jawaban serta data pribadi Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Bakhas Nasrani Diso
NPM: 1406643551

Bagian I

A. Data Umum

Mohon untuk mengisi pertanyaan secara lengkap sesuai dengan jawaban yang Anda inginkan.

1. Usia (dalam tahun)

2. Jenis kelamin:

Laki-Laki

Perempuan

3. Jenjang pendidikan terakhir:

Diploma 1

Diploma 3

Strata 1/Diploma 4

Strata 2

Strata 3

4. Masa kerja:

≤ 1 tahun

2 – 4 tahun

5 – 9 tahun

≥ 10 tahun

5. Jabatan:

- Fungsional:

Auditor Pelaksana

Auditor Pelaksana Lanjutan

Auditor Penyelia

Auditor Pertama

Auditor Muda

Auditor Madya

Auditor Utama

- Struktural:

Eselon III

Eselon IV

Pelaksana

6. Apakah anda pernah menggunakan Aplikasi CCH TeamMate dalam penugasan pengawasan dan/atau rewiu internal Kementerian Keuangan?

Ya

Tidak

7. Sudah berapa lama anda menggunakan Aplikasi CCH TeamMate dalam penugasan pengawasan dan/atau reviu internal Kementerian Keuangan? (dalam tahun)

Bagian II

B. Data Khusus

Petunjuk Pengisian:

Kuesioner ini diisi dengan memberi tanda lingkaran (O) atau silang (x) pada salah satu angka yang anda pilih sebagai pilihan jawaban dari pertanyaan/pernyataan yang diajukan.

Keterangan Pilihan Jawaban

Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 : Tidak Setuju (TS)

Angka 3 : Kurang Setuju (KS)

Angka 4 : Agak Setuju (AS)

Angka 5 : Setuju (S)

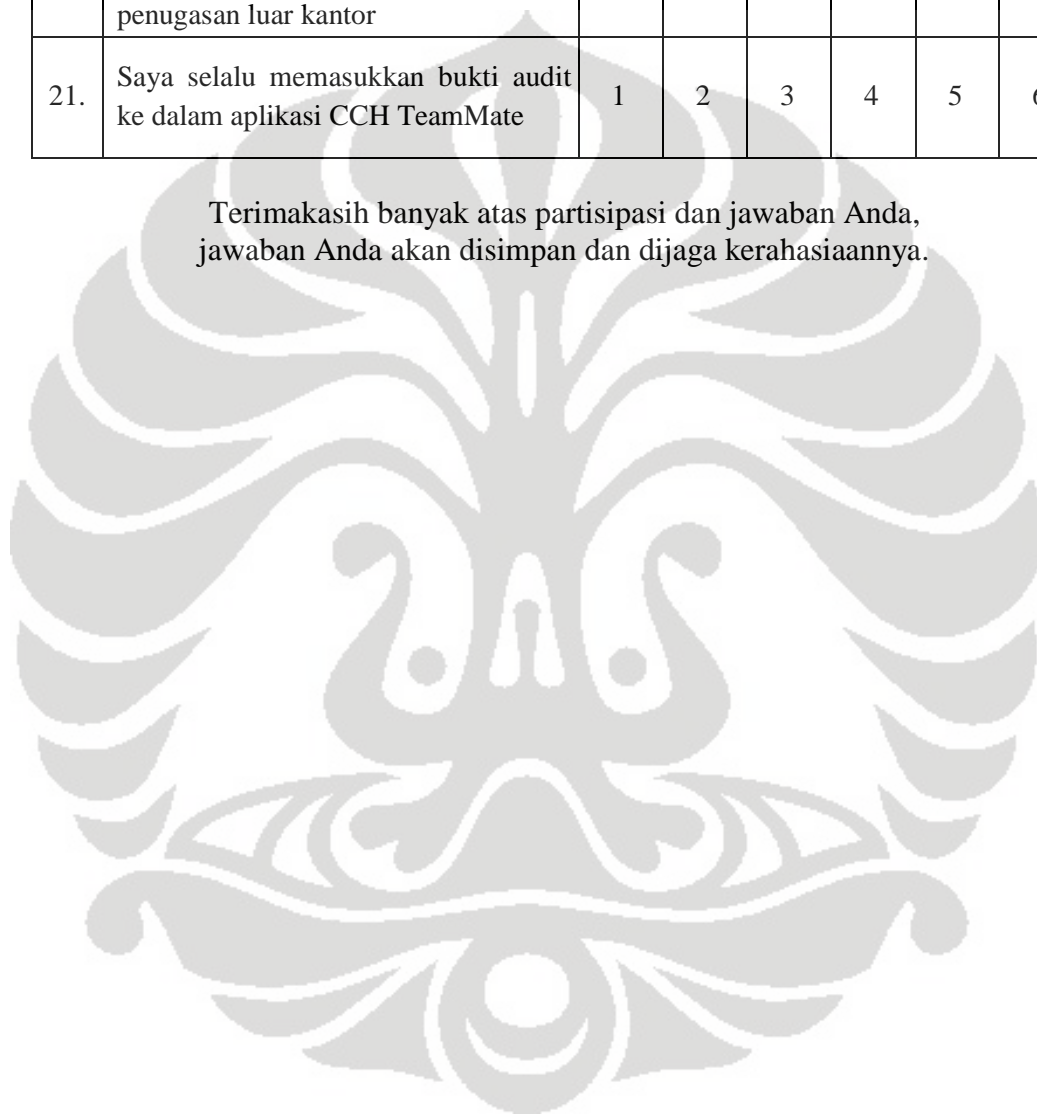
Angka 6 : Sangat Setuju (SS)

Kriteria		Penilaian					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
1.	Saya merasa aplikasi CCH TeamMate bermanfaat untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5	6
2.	Menggunakan aplikasi CCH TeamMate dapat membantu menyelesaikan pekerjaan saya lebih cepat.	1	2	3	4	5	6
3.	Menggunakan aplikasi CCH TeamMate meningkatkan produktifitas saya.	1	2	3	4	5	6
4.	Menggunakan aplikasi CCH TeamMate akan meningkatkan kesempatan saya untuk mendapatkan penghargaan	1	2	3	4	5	6
5.	Penggunaan dan interaksi aplikasi CCH TeamMate sangat jelas dan mudah dipahami	1	2	3	4	5	6
6.	Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6
7.	Saya merasa aplikasi CCH TeamMate mudah digunakan	1	2	3	4	5	6

	Kriteria	Penilaian					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
8.	Belajar untuk mengoperasikan aplikasi CCH TeamMate sangat mudah bagi saya	1	2	3	4	5	6
9.	Orang yang mempengaruhi perilaku saya (seperti rekan kerja atau atasan) merasa bahwa saya seharusnya menggunakan aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6
10.	Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6
11.	Atasan saya dalam pekerjaan banyak membantu saya dalam menggunakan aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6
12.	Secara umum Inspektorat Jenderal mendukung penggunaan aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6
13.	Saya memiliki fasilitas yang memadai untuk menggunakan aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6
14.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai untuk menggunakan aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6
15.	Aplikasi CCH TeamMate tidak kompatibel dengan perangkat atau sistem operasi yang saya gunakan	1	2	3	4	5	6
16.	Terdapat orang yang dapat membantu saya dalam menangani permasalahan penggunaan aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6
17.	Saya mempunyai keinginan untuk tetap menggunakan aplikasi CCH TeamMate kedepannya	1	2	3	4	5	6
18.	Saya berencana akan menggunakan aplikasi CCH TeamMate pada penugasan selanjutnya	1	2	3	4	5	6
19.	Saya memprediksi akan tetap menggunakan aplikasi CCH TeamMate untuk penugasan yang akan datang.	1	2	3	4	5	6

	Kriteria	Penilaian					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
22.	Saya menggunakan aplikasi CCH TeamMate setelah penugasan audit dan/atau reviu telah selesai	1	2	3	4	5	6
20.	Saya selalu mengisi kertas kerja pada aplikasi CCH TeamMate pada saat penugasan luar kantor	1	2	3	4	5	6
21.	Saya selalu memasukkan bukti audit ke dalam aplikasi CCH TeamMate	1	2	3	4	5	6

Terimakasih banyak atas partisipasi dan jawaban Anda,
jawaban Anda akan disimpan dan dijaga kerahasiaannya.



Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Ekspektasi Kinerja

Correlations

Correlations

	Ekspetasi Kinerja		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
A1	.771**	.000	32
A2	.860**	.000	32
A3	.861**	.000	32
A4	.708**	.000	32
Ekspetasi Kinerja	1		32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	4

Ekspektasi Usaha

Correlations

Correlations

	Ekspetasi Usaha		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
B1	.918**	.000	32
B2	.947**	.000	32
B3	.963**	.000	32
B4	.934**	.000	32
Ekspetasi Usaha	1		32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	4

Pengaruh Sosial

Correlations

Correlations

	Pengaruh Sosial		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
C1	.925**	.000	32
C2	.843**	.000	32
C3	.851**	.000	32
C4	.671**	.000	32
Pengaruh Sosial	1		32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	4

Kondisi yang Memfasilitasi

Correlations

	Kondisi yang Memfasilitasi		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
D1	.708**	.000	32
D2	.870**	.000	32
D3	.741**	.000	32
D4	.829**	.000	32
Kondisi yang Memfasilitasi	1		32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	4

Minat Pemanfaatan

Correlations

Correlations

	Minat Pemanfaatan		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
E1	.935**	.000	32
E2	.971**	.000	32
E3	.971**	.000	32
Minat Pemanfaatan	1		32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	3

Perilaku Penggunaan

Correlations

Correlations

	Perilaku Penggunaan		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
F1	.892**	.000	32
F2	.927**	.000	32
F3	.816**	.000	32
Perilaku Penggunaan	1		32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	3

Lampiran 5. Perhitungan Deskriptif Rata-rata Nilai Variabel

Deskriptif Ekspektasi Kinerja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A1	190	1.00	6.00	4.3474	1.44580
A2	190	1.00	6.00	4.2263	1.39778
A3	190	1.00	6.00	4.3842	1.49948
A4	190	1.00	6.00	4.2947	1.30424
Valid N (listwise)	190				

Deskriptif Ekspektasi Usaha

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
B1	190	1.00	6.00	4.2474	1.36737
B2	190	1.00	6.00	4.3053	1.48768
B3	190	1.00	6.00	4.2895	1.41623
B4	190	1.00	6.00	4.2263	1.33980
Valid N (listwise)	190				

Deskriptif Faktor Sosial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
C1	190	1.00	6.00	4.3053	1.40727
C2	190	1.00	6.00	4.1842	1.48458
C3	190	1.00	6.00	4.3421	1.41564
C4	190	1.00	6.00	4.3158	1.39738
Valid N (listwise)	190				

Deskriptif Kondisi yang Memfasilitasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
D1	190	1.00	6.00	4.3000	1.39519
D2	190	1.00	6.00	4.2000	1.33015
D3	190	1.00	6.00	4.2053	1.40858
D4	190	1.00	6.00	4.0842	1.36984
Valid N (listwise)	190				

Deskriptif Minat Pemanfaatan

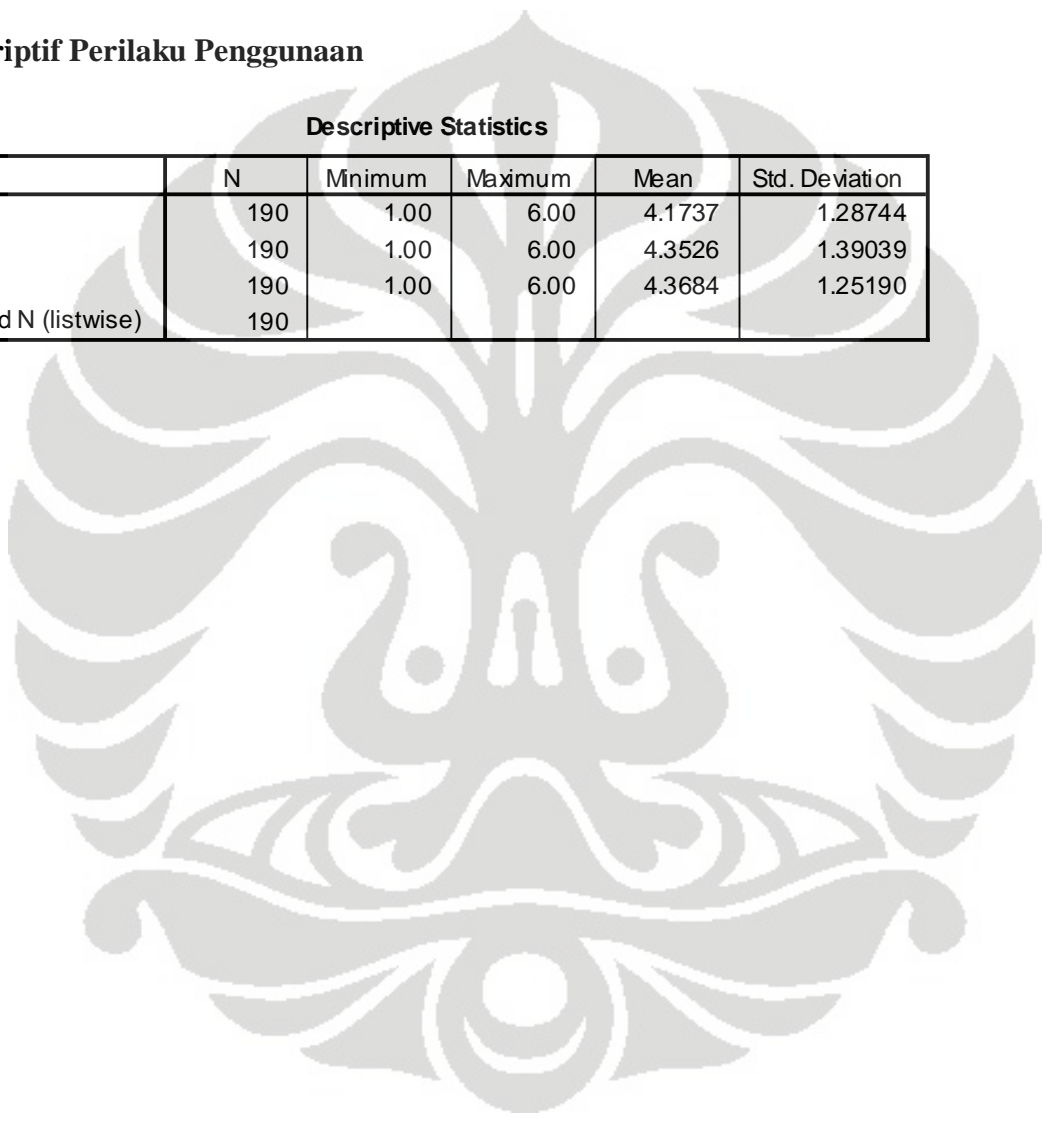
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E1	190	1.00	6.00	4.1895	1.38239
E2	190	1.00	6.00	4.2368	1.45904
E3	190	1.00	6.00	4.3789	1.43042
Valid N (listwise)	190				

Deskriptif Perilaku Penggunaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F1	190	1.00	6.00	4.1737	1.28744
F2	190	1.00	6.00	4.3526	1.39039
F3	190	1.00	6.00	4.3684	1.25190
Valid N (listwise)	190				



Lampiran 6. Perhitungan Analisis Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik

Analisis Regresi Model I

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.731	1.82024

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1715.528	3	571.843	172.592	.000 ^a
	Residual	616.267	186	3.313		
	Total	2331.795	189			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.631	.552		1.142	.255
	X1	.348	.055	.449	6.374	.000
	X2	.172	.055	.223	3.137	.002
	X3	.189	.056	.244	3.398	.001

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.287	3.489
	X2	.282	3.552
	X3	.275	3.636

a. Dependent Variable: Y1

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.931	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.043	9.529	1.00	.03	.04	.04
	3	.013	17.420	.00	.79	.63	.01
	4	.012	17.819	.00	.18	.33	.96

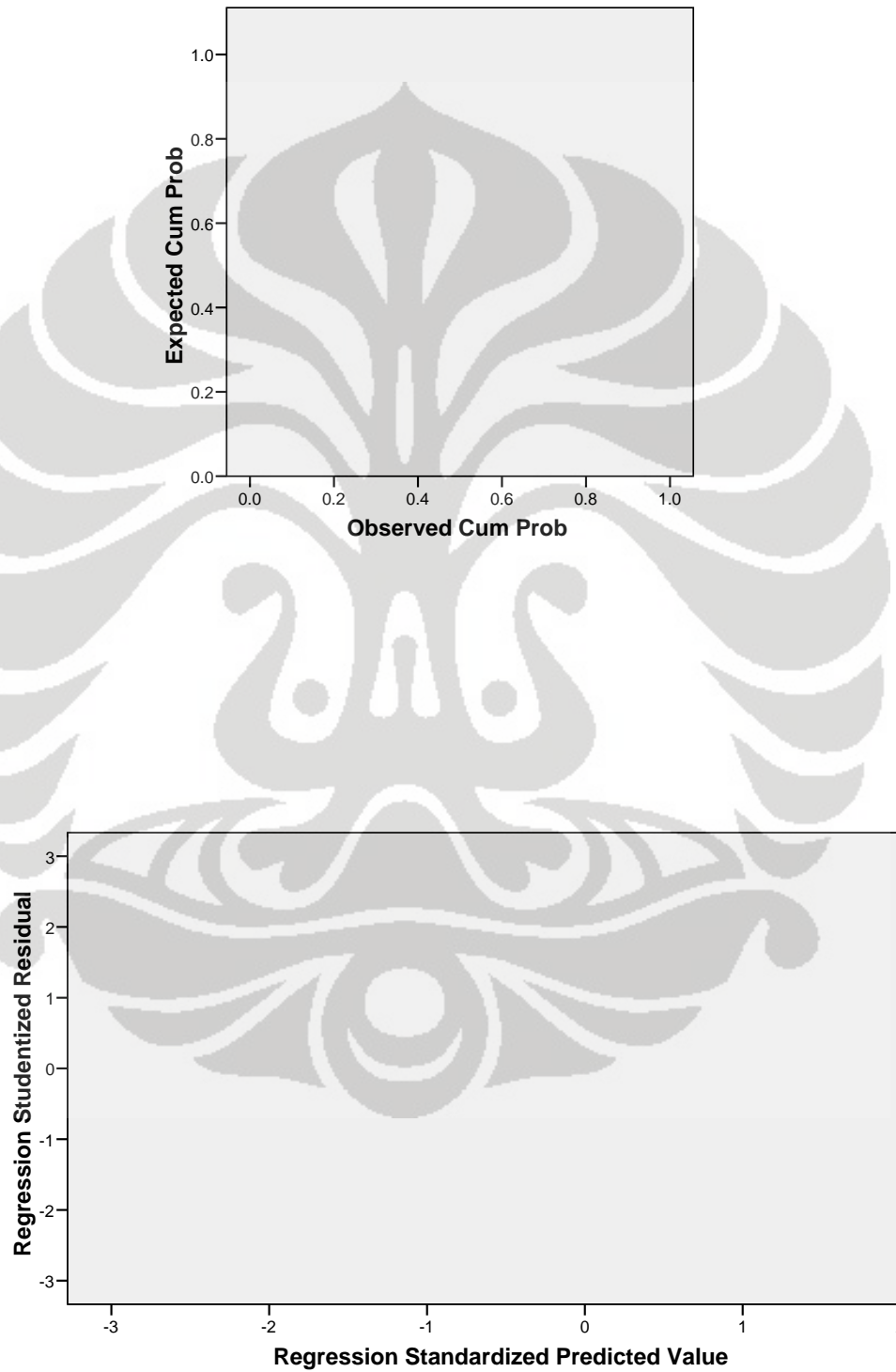
a. Dependent Variable: Y1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.7833	16.5396	12.8053	3.01278	190
Std. Predicted Value	-2.331	1.239	.000	1.000	190
Standard Error of Predicted Value	.135	.485	.253	.076	190
Adjusted Predicted Value	5.7736	16.6437	12.8078	3.01106	190
Residual	-4.63429	4.58362	.00000	1.80573	190
Std. Residual	-2.546	2.518	.000	.992	190
Stud. Residual	-2.591	2.562	-.001	1.002	190
Deleted Residual	-4.79839	4.74446	-.00255	1.84205	190
Stud. Deleted Residual	-2.632	2.601	-.001	1.007	190
Mahal. Distance	.044	12.433	2.984	2.463	190
Cook's Distance	.000	.059	.005	.008	190
Centered Leverage Value	.000	.066	.016	.013	190

a. Dependent Variable: Y1

Charts



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80573340
Most Extreme Differences	Absolute	.030
	Positive	.030
	Negative	-.026
Kolmogorov-Smirnov Z		.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis Regresi Model II

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y1, X4 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.636	.632	1.95924

a. Predictors: (Constant), Y1, X4

b. Dependent Variable: Y2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1252.074	2	626.037	163.089	.000 ^a
	Residual	717.821	187	3.839		
	Total	1969.895	189			

a. Predictors: (Constant), Y1, X4

b. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X4	.387	2.585
	Y1	.387	2.585

a. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.659	.584		4.551	.000
	X4	.380	.052	.514	7.246	.000
	Y1	.301	.065	.327	4.614	.000

a. Dependent Variable: Y2

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X4	Y1
1	1	2.945	1.000	.01	.00	.00
	2	.040	8.548	.98	.08	.14
	3	.014	14.343	.02	.92	.86

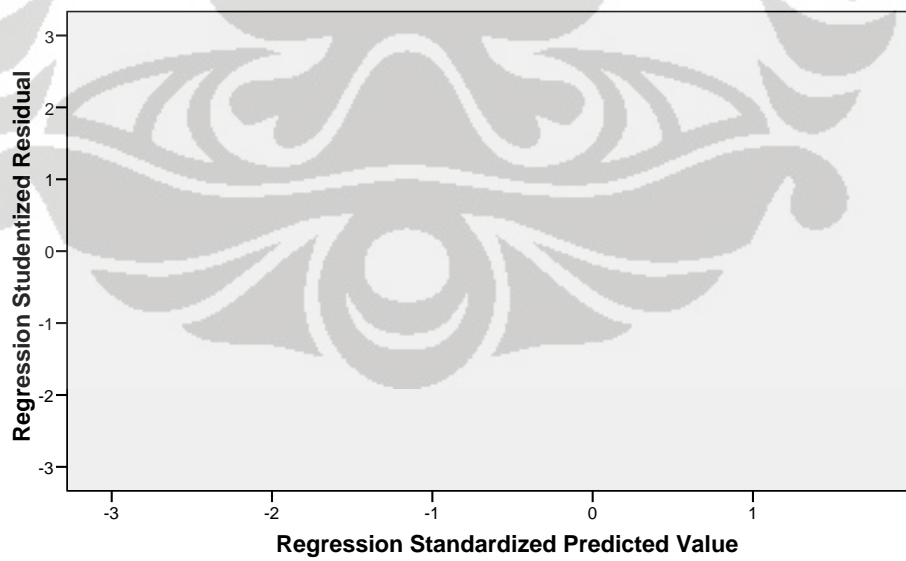
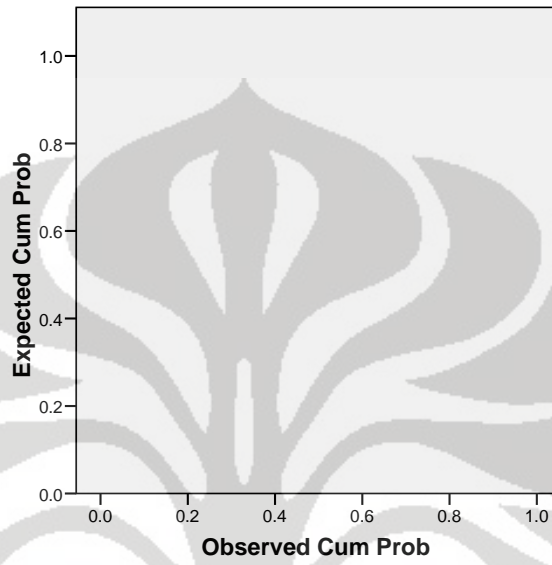
a. Dependent Variable: Y2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.8246	16.5178	12.8947	2.57386	190
Std. Predicted Value	-2.358	1.408	.000	1.000	190
Standard Error of Predicted Value	.142	.593	.235	.074	190
Adjusted Predicted Value	6.8183	16.5589	12.8948	2.57666	190
Residual	-5.51307	4.97139	.00000	1.94884	190
Std. Residual	-2.814	2.537	.000	.995	190
Stud. Residual	-2.838	2.587	.000	1.004	190
Deleted Residual	-5.60628	5.16772	-.00002	1.98409	190
Stud. Deleted Residual	-2.893	2.628	-.001	1.008	190
Mahal. Distance	.003	16.330	1.989	2.195	190
Cook's Distance	.000	.105	.006	.013	190
Centered Leverage Value	.000	.086	.011	.012	190

a. Dependent Variable: Y2

Charts



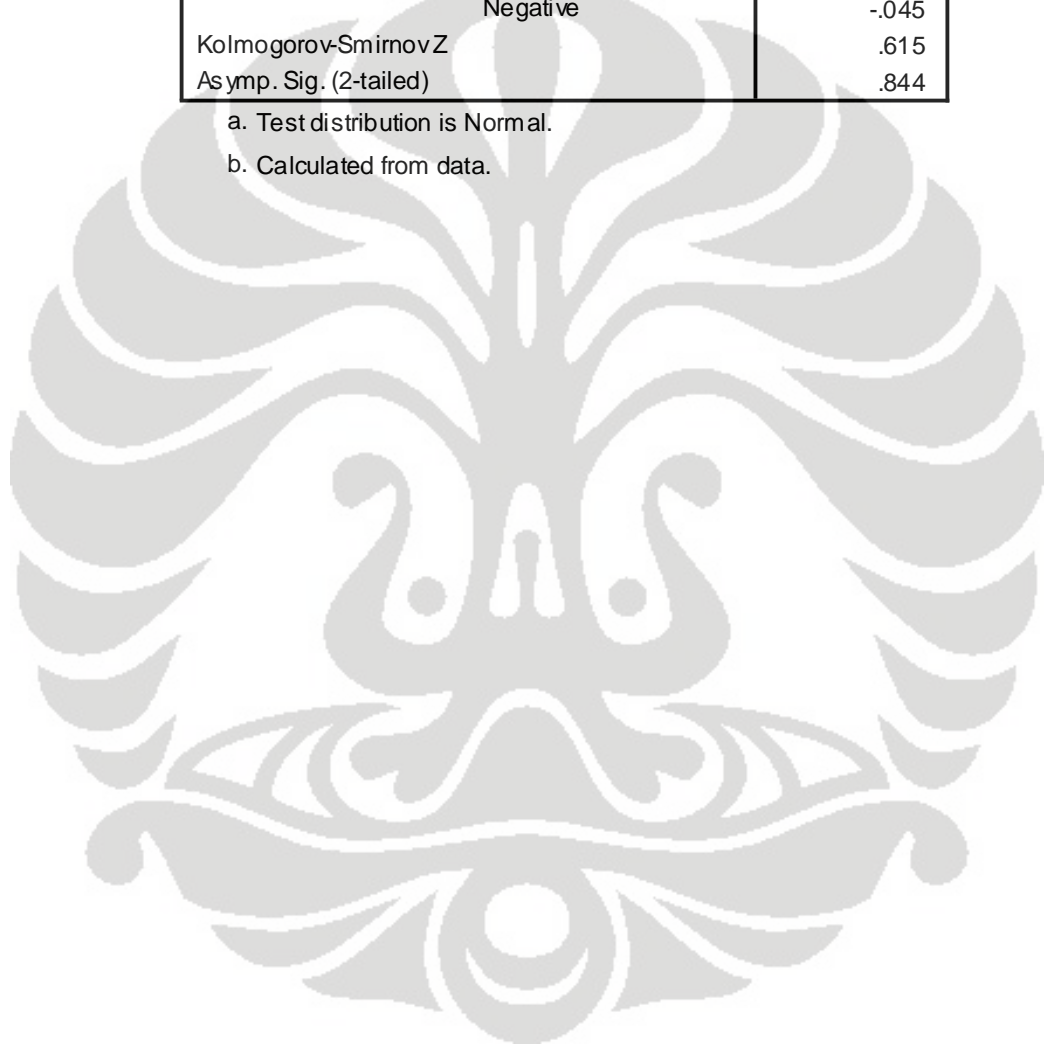
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94884419
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.035
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 7. Hasil Pengujian Efek Moderasi Pada Jenis Kelamin

Regresi Jenis Kelamin

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JK*EK, Jenis Kelamin, Ekspetasi Kinerja		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,680	,675	,57052

- a. Predictors: (Constant), JK*EK, Jenis Kelamin, Ekspetasi Kinerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128,458	3	42,819	131,552	,000 ^a
	Residual	60,542	186	,325		
	Total	189,000	189			

- a. Predictors: (Constant), JK*EK, Jenis Kelamin, Ekspetasi Kinerja
b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,091	,166		-,551	,582
	Ekspetasi Kinerja	,826	,162	,826	5,093	,000
	Jenis Kelamin	,053	,093	,024	,569	,570
	JK*EK	-,001	,092	-,001	-,008	,994

- a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Regresi Ekspektasi Usaha

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JK*EU, Jenis Kelamin, Ekpsetasi Usaha	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 ^a	,609	,603	,63026

- a. Predictors: (Constant), JK*EU, Jenis Kelamin, Ekpsetasi Usaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,115	3	38,372	96,599	,000 ^a
	Residual	73,885	186	,397		
	Total	189,000	189			

- a. Predictors: (Constant), JK*EU, Jenis Kelamin, Ekpsetasi Usaha
b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,092	,183		,501	,617
	Ekpsetasi Usaha	,754	,172	,754	4,395	,000
	Jenis Kelamin	-,053	,103	-,024	-,518	,605
	JK*EU	,016	,098	,027	,159	,874

- a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Regresi Pengaruh Sosial

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JK*PS, Jenis Kelamin, Pengaruh Sosial	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,615	,62087

- a. Predictors: (Constant), JK*PS, Jenis Kelamin, Pengaruh Sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,301	3	39,100	101,434	,000 ^a
	Residual	71,699	186	,385		
	Total	189,000	189			

- a. Predictors: (Constant), JK*PS, Jenis Kelamin, Pengaruh Sosial
b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,114	,181		-,632	,528
	Pengaruh Sosial	,944	,187	,944	5,044	,000
	Jenis Kelamin	,065	,101	,029	,642	,522
	JK*PS	-,089	,104	-,161	-,859	,391

- a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Lampiran 8. Hasil Pengujian Efek Moderasi Pada Pengalaman

Regresi Ekspektasi Usaha

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman*EU, Pengalaman, Ekpsetasi Usaha		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,615	,609	,62552

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman*EU, Pengalaman, Ekpsetasi Usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116,223	3	38,741	99,014	,000 ^a
	Residual	72,777	186	,391		
	Total	189,000	189			

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman*EU, Pengalaman, Ekpsetasi Usaha
 b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,153	,098		1,549	,123
	Ekpsetasi Usaha	,748	,095	,748	7,859	,000
	Pengalaman	-,052	,030	-,080	-1,749	,082
	Pengalaman*EU	,018	,045	,038	,395	,693

- a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Regresi Pengaruh Sosial

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman*PS, Pengalaman, Pengaruh Sosial	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,613	,62177

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman*PS, Pengalaman, Pengaruh Sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,093	3	39,031	100,961	,000 ^a
	Residual	71,907	186	,387		
	Total	189,000	189			

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman*PS, Pengalaman, Pengaruh Sosial
 b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,007	,099		,068	,946
	Pengaruh Sosial	,858	,109	,858	7,872	,000
	Pengalaman	-,003	,030	-,005	-,108	,914
	Pengalaman*PS	-,035	,048	-,079	-,726	,468

- a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Regresi Kondisi yang Memfasilitasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman*KF, Pengalaman, Kondisi Fasilitasi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Penggunaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,596	,63591

a. Predictors: (Constant), Pengalaman*KF, Pengalaman, Kondisi Fasilitasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,784	3	37,928	93,792	,000 ^a
	Residual	75,216	186	,404		
	Total	189,000	189			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman*KF, Pengalaman, Kondisi Fasilitasi

b. Dependent Variable: Perilaku Penggunaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,162	,100		1,613	,108
	Kondisi Fasilitasi	,814	,101	,814	8,065	,000
	Pengalaman	-,055	,030	-,085	-1,826	,069
	Pengalaman*KF	-,024	,047	-,052	-,518	,605

a. Dependent Variable: Perilaku Penggunaan

Lampiran 9. Hasil Pengujian Efek Moderasi Pada Usia

Regresi Ekspektasi Kinerja

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usia*EK, Usia, Ekspetasi Kinerja	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,677	,56836

- a. Predictors: (Constant), Usia*EK, Usia, Ekspetasi Kinerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128,916	3	42,972	133,026	,000 ^a
	Residual	60,084	186	,323		
	Total	189,000	189			

- a. Predictors: (Constant), Usia*EK, Usia, Ekspetasi Kinerja
 b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,041		-,004	,996
	Ekspetasi Kinerja	,825	,041	,825	19,943	,000
	Usia	-,054	,041	-,054	-1,306	,193
	Usia*EK	,008	,041	,009	,206	,837

- a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Regresi Ekspektasi Usaha

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usia*EU, Usia, Ekpsetasi Usaha		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,612	,606	,62772

- a. Predictors: (Constant), Usia*EU, Usia, Ekpsetasi Usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,710	3	38,570	97,884	,000 ^a
	Residual	73,290	186	,394		
	Total	189,000	189			

- a. Predictors: (Constant), Usia*EU, Usia, Ekpsetasi Usaha
 b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,001	,046		-,015	,988		
	Ekpsetasi Usaha	,784	,046	,784	17,092	,000	,990	1,010
	Usia	-,053	,046	-,053	-1,150	,252	1,000	1,000
	Usia*EU	,033	,047	,032	,704	,482	,991	1,009

- a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Collinearity Diagnostics ^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Ekpsetasi Usaha	Usia	Usia*EU
1	1	1,100	1,000	,02	,43	,01	,44
	2	1,005	1,046	,36	,03	,58	,02
	3	,997	1,051	,59	,02	,38	,02
	4	,898	1,107	,02	,52	,03	,52

a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Regresi Pengaruh Sosial

Variables Entered/Removed ^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usia*PS, Usia, Pengaruh Sosial	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,619	,613	,62184

a. Predictors: (Constant), Usia*PS, Usia, Pengaruh Sosial

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,076	3	39,025	100,921	,000 ^a
	Residual	71,924	186	,387		
	Total	189,000	189			

a. Predictors: (Constant), Usia*PS, Usia, Pengaruh Sosial

b. Dependent Variable: Niat Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,001	,045		-,031	,975		
	Pengaruh Sosial	,791	,046	,791	17,316	,000	,982	1,019
	Usia	,026	,046	,026	,570	,570	,988	1,012
	Usia*PS	-,017	,045	-,018	-,386	,700	,981	1,019

a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pengaruh Sosial	Usia	Usia*PS
1	1	1,198	1,000	,05	,26	,19	,32
	2	1,019	1,084	,72	,08	,13	,04
	3	,924	1,139	,03	,35	,66	,03
	4	,859	1,181	,20	,31	,02	,61

a. Dependent Variable: Niat Perilaku

Regression Kondisi yang Memfasilitasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usia*KF, Kondisi Fasilitasi, Usia ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Penggunaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.609	2.0182

a. Predictors: (Constant), Usia*KF, Kondisi Fasilitasi, Usia

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1212.301	3	404.100	99.212	.000 ^b
	Residual	757.594	186	4.073		
	Total	1969.895	189			

a. Dependent Variable: Perilaku Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Usia*KF, Kondisi Fasilitas, Usia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	4.785	1.937		2.470	.014
	Kondisi Fasilitas	.569	.111	.770	5.106	.000
	Usia	-.043	.052	-.154	-.823	.411
	Usia*KF	.000	.003	.011	.045	.964

a. Dependent Variable: Perilaku Penggunaan